

## Lampiran 01. Surat Observasi Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja  
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 860/UN48.8.1/DL/2025  
Lampiran : 1 (Satu) Gabung  
Hal : Pengumpulan Data

Singaraja, 15 April 2025

Kepada Yth. :  
Kepala Desa Kalibukbuk  
Jalan Desa Kalibukbuk-Anturan, Anturan, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis Pariwisata Berkelanjutan Di Pesisir Desa Kalibukbuk Berbasis MICMAC"**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Ketut Catur Wulandari  
Nomor Induk Mahasiswa : 2214111001  
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Geografi  
Program Studi : S1 Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



Catatan:  
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"  
• Dokumen ini teranda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE  
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan q<sup>r</sup> code yang telah tersedia





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL**

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja  
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 860/UN48.8.1/DL/2025  
Lampiran : 1 (Satu) Gabung  
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 15 April 2025

Kepada Yth. :  
Pokmaswas Desa Kalibukbuk  
Gang Cendrawasih, Desa Kalibukbuk, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Pariwisata Berkelanjutan Di Pesisir Desa Kalibukbuk Berbasis MICMAC”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Ketut Catur Wulandari  
Nomor Induk Mahasiswa : 2214111001  
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Geografi  
Program Studi : S1 Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



Catatan:  
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”  
• Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BseE  
• Sumi ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan QR code yang telah tersedia





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja  
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 1311/UN48.8.1/PT.02.05/2025  
Lampiran : 1 (Satu) Gabung  
Hal : Pengumpulan Data

Singaraja, 4 Juni 2025

Kepada Yth. :  
Pengelolaan Dolphin Wathing  
Jalan Pantai Celuk Agung, Anturan, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **"Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC"**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Ketut Catur Wulandari  
Nomor Induk Mahasiswa : 2214111001  
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Geografi  
Program Studi : S1 Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



Catatan:  
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"  
• Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE  
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan QR code yang telah tersedia



## Lampiran 02. Surat Pengumpulan Data



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL**

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja  
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 2735/UN48.8.1/PT.01.04/2025  
Lampiran : -  
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 21 Oktober 2025

Kepada Yth. :  
Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng  
Jalan Kartini No.6, Kaliuntu, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **"Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC"**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data primer dan sekunder terkait dengan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk, melalui pengisian kuisioner serta wawancara mendalam dengan pihak terkait, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Ketut Catur Wulandari  
Nomor Induk Mahasiswa : 2214111001  
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Geografi  
Program Studi : S1 Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



**Catatan:**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tersedia ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BfEi
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL**

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja  
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 2803/UN48.8.1/PT.01.04/2025 Singaraja, 24 Oktober 2025  
Lampiran : -  
Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth. :  
Kepala Desa Kalibukbuk  
Jalan Desa Kalibukbuk-Anturan, Anturan, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data primer dan sekunder terkait dengan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk, melalui pengisian kuisioner serta wawancara mendalam dengan pihak terkait, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Ketut Catur Wulandari  
Nomor Induk Mahasiswa : 2214111001  
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Geografi  
Program Studi : S1 Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



Catatan:  

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE!
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja  
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 2803/UN48.8.1/PT.01.04/2025  
Lampiran : -  
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 24 Oktober 2025

Kepada Yth. :  
Pengelola Dolphin Watching  
Jalan Pantai Celuk Agung, Anturan, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data primer dan sekunder terkait dengan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk, melalui pengisian kuisioner serta wawancara mendalam dengan pihak terkait, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Ketut Catur Wulandari  
Nomor Induk Mahasiswa : 2214111001  
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Geografi  
Program Studi : SI Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSL
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja  
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 2944/UN48.8.1/PT.01.04/2025  
Lampiran : -  
Hal : Pengumpulan Data

Singaraja, 5 November 2025

Kepada Yth. :  
LPP RRI Singaraja  
Jalan Gajah Mada No.144, Banjar Jawa, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data primer dan sekunder terkait dengan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk, melalui pengisian kuisioner serta wawancara mendalam dengan pihak terkait, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Ketut Catur Wulandari  
Nomor Induk Mahasiswa : 2214111001  
Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Geografi  
Program Studi : S1 Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



Catatan:  
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”  
• Dokumen ini tersandi ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BafE.  
• Sert ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL**

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja

Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 2996/UN48.8.1/PT.01.04/2025  
Lampiran :-  
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 10 November 2025

Kepada Yth. :  
Ketua PHRI Lovina  
Jalan Seririt - Singaraja, Anturan, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data primer dan sekunder terkait dengan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk, melalui pengisian kuisioner serta wawancara mendalam dengan pihak terkait, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Ketut Catur Wulandari  
Nomor Induk Mahasiswa : 2214111001  
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Geografi  
Program Studi : S1 Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



**Catatan:**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”
- Dokumen ini terdapat ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL**

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja  
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 3006/UN48.8.1/PT.01.04/2025  
Lampiran : -  
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 11 Nopember 2025

Kepada Yth. :  
Ketua Pokmaswas Banyumilir Desa Kalibukbuk  
Jalan Seririt Singaraja, Gang Cendrawasih, Desa Kalibukbuk, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data primer dan sekunder terkait dengan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk, melalui pengisian kuisioner serta wawancara mendalam dengan pihak terkait, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa	: Ni Ketut Catur Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa	: 2214111001
F a k u l t a s	: Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan	: Geografi
Program Studi	: S1 Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



Catatan:  

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tersandi dan ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Sifat ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan QR code yang telah tersedia





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL**

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja  
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 3016/UN48.8.1/PT.01.04/2025  
Lampiran : -  
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 12 Nopember 2025

Kepada Yth. :  
Bendesa Adat Desa Kalibukbuk  
Jalan Seririt Singaraja, Desa Kalibukbuk, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC”**, kami mohon izin untuk melakukan pengumpulan data primer dan sekunder terkait dengan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk, melalui pengisian kuisioner serta wawancara mendalam dengan pihak terkait, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa	: Ni Ketut Catur Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa	: 2214111001
F a k u l t a s	: Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan	: Geografi
Program Studi	: S1 Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



**Catatan:**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”
- Dokumen ini tertanda dan/atau tandatangan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL**

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja  
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 3118/UN48.8.1/PT.01.04/2025  
Lampiran :-  
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 1 Desember 2025

Kepada Yth. :  
Pengelola DTW Lovina  
Jalan Mawar, Sentral Lovina, Kec. Buleleng,  
Kabupaten Buleleng - Bali  
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data primer dan sekunder terkait dengan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk, melalui pengisian kuisioner serta wawancara mendalam dengan pihak terkait, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa	: Ni Ketut Catur Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa	: 2214111001
F a k u l t a s	: Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan	: Geografi
Program Studi	: S1 Geografi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku  
NIP 198412272009121007

Tembusan  
1. Arsip



**Catatan:**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti elektronik yang sah"
- Dokumen ini terdapat ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



### Lampiran 03. Cuplikan Wawancara dan Daftar Pertanyaan Observasi Pra-Penelitian

#### 1) Cuplikan Wawancara 1

Nama Narasumber : I Ketut Wiryadana

Jabatan : Ketua POKMASWAS Banyumilir, Desa Kalibukbuk

Tanggal Wawancara : 7 Mei 2025

Metode : Wawancara awal (informal) sebagai bagian dari observasi pra-penelitian

Lokasi : Sekretariat POKMASWAS Banyumilir, Desa Kalibukbuk

Hasil Wawancara:

"Pariwisata di Desa Kalibukbuk, khususnya kawasan pesisir Pantai Lovina, menghadapi persoalan serius seperti pencemaran lingkungan akibat limbah rumah tangga dan aktivitas wisata yang belum terkendali. Tingginya aktivitas wisata tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik, sementara kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih rendah. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha pariwisata belum memiliki atau menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) karena sejak awal belum ada aturan baku yang ditetapkan".

#### 2) Cuplikan Wawancara 2

Nama Narasumber : I Ketut Merta

Jabatan : Ketua CKBS (Catur Karya Bhakti Segara) Pemandu Wisata  
*Dolphin Watching*, Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa  
Kalibukbuk

Tanggal Wawancara : 4 Juni 2025

Metode : Wawancara awal (informal) sebagai bagian dari observasi

pra-penelitian

Lokasi : Sekretariat CKBS Area Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk

Hasil Wawancara:

“Kalau bicara SOP, sebenarnya belum semua pelaku punya kesadaran akan pentingnya itu. Selama ini jalan sendiri-sendiri saja. Misalnya soal pengaturan jumlah kapal, waktu berangkat, atau jarak dengan lumba-lumba itu belum ada yang seragam. Kami dari kelompok sadar wisata sudah berupaya mengajak diskusi, tapi masih perlu dukungan dari pemerintah dan kesadaran dari semua pihak”.

### **3) Tujuan Wawancara Pra-Penelitian**

Wawancara pra-penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi aktual pengelolaan pariwisata pesisir di Desa Kalibukbuk, khususnya dalam rangka:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata.
2. Menyusun variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis sistemik.
3. Merancang matriks pengaruh untuk metode MICMAC.

### **4) Daftar Pertanyaan Wawancara Pra-Penelitian**

#### **4.3.1.1.1 Kondisi Umum Pariwisata**

- i. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perkembangan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk saat ini?
- ii. Aktivitas wisata apa saja yang paling dominan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?
- iii. Apakah terdapat perubahan signifikan dalam jumlah maupun perilaku wisatawan dalam beberapa tahun terakhir?

#### 4.3.1.1.2 Permasalahan Lingkungan

- 1) Apakah terdapat pencemaran atau kerusakan lingkungan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk? Jika ya, dalam bentuk apa saja?
- 2) Apa saja sumber utama pencemaran (misalnya limbah rumah tangga, aktivitas wisatawan, usaha kuliner/pedagang)?
- 3) Bagaimana selama ini pengelolaan sampah atau limbah dilakukan?
- 4) Apakah pelaku usaha wisata dan masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan?
- 5) Bagaimana dampak permasalahan lingkungan tersebut terhadap aktivitas wisata pesisir Pantai Lovina?

#### 4.3.1.1.3 Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Regulasi

- 1) Apakah saat ini sudah terdapat SOP yang digunakan oleh pelaku usaha wisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?
- 2) Jika belum ada, apa hambatan utama dalam penerapannya?
- 3) Apakah pernah dilakukan pelatihan, sosialisasi, atau regulasi dari pemerintah terkait pengelolaan pariwisata berkelanjutan?
- 4) Apakah terdapat upaya untuk menyusun SOP bersama antar-pelaku pariwisata?

#### 4.3.1.1.4 Partisipasi Masyarakat Lokal

- 1) Apakah terdapat upaya untuk menyusun SOP bersama antar-pelaku pariwisata?
- 2) Apakah masyarakat aktif dalam kegiatan gotong royong, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), atau pelatihan pariwisata?

- 3) Apa saja bentuk kontribusi ekonomi, sosial, atau lingkungan yang dilakukan masyarakat dalam mendukung pariwisata?
- 4) Apa hambatan utama yang menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat masih rendah?

#### 4.3.1.1.5 Koordinasi Antar-Pemangku Kepentingan

- 1) Bagaimana bentuk koordinasi antara pemerintah desa, pelaku pariwisata?
- 2) Pokmaswas, dan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata?
- 3) Apakah sudah ada forum atau mekanisme komunikasi rutin antar-pihak?
- 4) Apa tantangan utama dalam membangun kerja sama lintas sektor untuk pengelolaan pariwisata berkelanjutan?

#### 4.3.1.1.6 Penentuan Variabel MICMAC

- 1) Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, di Desa Kalibukbuk?
- 2) Faktor apa saja yang paling sulit dikendalikan dalam sistem pengelolaan pariwisata?
- 3) Jika diminta menyebutkan tiga hal yang paling perlu diperbaiki agar pariwisata lebih berkelanjutan, apa saja?
- 4) Apakah terdapat keterkaitan antar-masalah, misalnya antara aspek lingkungan dan partisipasi masyarakat, atau antara SOP dan kelembagaan?

## Lampiran 04. Dokumentasi Wawancara dengan Pihak Narasumber Observasi Pra-Penelitian

Tujuan dari dokumentasi ini merupakan bagian dari observasi awal (pra-penelitian) yang dilakukan untuk memperkenalkan diri kepada narasumber, mengamati langsung kondisi kawasan pariwisata, dan mengkonfirmasi potensi penelitian.



Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Pemandu Wisata *Dolphin Watching* di Kawasan Pesisir Pantai Lovina  
(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)



Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Pemandu Wisata *Dolphin Watching* di Kawasan Pesisir Pantai Lovina  
(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)



Dokumentasi Kondisi Kawasan Pesisir Pantai Lovina Dokumentasi Kondisi Kawasan Pesisir Pantai Lovina  
(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)

## Lampiran 05. Data Hasil Pedoman Observasi Terstruktur Kondisi Eksisting Pengelolaan Pariwisata Pesisir

### INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Judul Penelitian: Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC.

Tujuan Instrument: Instrument ini disusun untuk mengumpulkan data primer mengenai kondisi eksisting, faktor-faktor yang memengaruhi, serta strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk. Instrument terdiri atas pedoman observasi, kuesioner Skala Likert, kuesioner MICMAC, dan pedoman wawancara yang dirancang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

#### 1. Keterkaitan Rumusan Masalah dengan Instrument Penelitian

Rumusan Masalah (RM)	Instrument Digunakan	Bentuk Data	Sumber Data
RM 1: Bagaimanakah faktor-faktor determinan yang menjadi penyebab pencemaran lingkungan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina?	Observasi & Dokumentasi	Catatan lapangan, foto, checklist kondisi	Lingkungan pesisir, fasilitas wisata, dan aktivitas wisatawan
RM 2: Sejauh manakah komitmen <i>stakeholder</i> terhadap penerapan Standar Penerapan Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina?	Kuesioner Skala Likert + MICMAC + Wawancara	Data kuantitatif (Skala Likert & MICMAC) dan data kualitatif (naratif hasil wawancara)	<i>Stakeholder</i> (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media)
RM 3: Bagaimanakah keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina dalam pengembangan menuju pariwisata	Wawancara mendalam (Informan Kunci)	Narasi hasil wawancara dan rekomendasi strategi	Tokoh kunci dan <i>stakeholder</i> utama (pemerintah, swasta, akademisi,

berkelanjutan dengan pendekatan MICMAC?			masyarakat, dan media)
---	--	--	------------------------

2. Pedoman Observasi Gambaran Faktual Terkait Kondisi Eksisting Pariwisata Pesisir.

**1. Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng**

Aspek	Indikator	Checklist
Lingkungan	Kebersihan pantai, kualitas air laut, kondisi terumbu karang, keberadaan sampah	Baik / <del>Sedang</del> / Buruk
Infrastruktur & Fasilitas	Akses jalan, toilet, parkir, shelter, pos jaga, papan informasi	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Aktivitas Wisata	<i>Dolphin watching, snorkeling, homestay, kuliner lokal</i>	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Kelembagaan	Papan aturan, peran Pokdarwis/Pokmaswas, peran desa adat	<del>Aktif</del> / Kurang Aktif

**2. Pemerintah Kepala Desa Kalibukbuk**

Aspek	Indikator	Checklist
Lingkungan	Kebersihan pantai, kualitas air laut, kondisi terumbu karang, keberadaan sampah	Baik / <del>Sedang</del> / Buruk
Infrastruktur & Fasilitas	Akses jalan, toilet, parkir, shelter, pos jaga, papan informasi	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Aktivitas Wisata	<i>Dolphin watching, snorkeling, homestay, kuliner lokal</i>	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Kelembagaan	Papan aturan, peran Pokdarwis/Pokmaswas, peran desa adat	<del>Aktif</del> / Kurang Aktif

**3. Akademisi Pakar Pariwisata**

Aspek	Indikator	Checklist
Lingkungan	Kebersihan pantai, kualitas air laut, kondisi terumbu karang, keberadaan sampah	Baik / <del>Sedang</del> / <del>Buruk</del>

Infrastruktur & Fasilitas	Akses jalan, toilet, parkir, shelter, pos jaga, papan informasi	Ada / <del>Tidak Ada</del>
Aktivitas Wisata	<i>Dolphin watching, snorkeling, homestay, kuliner lokal</i>	Ada / <del>Tidak Ada</del>
Kelembagaan	Papan aturan, peran Pokdarwis/Pokmaswas, peran desa adat	Aktif / <del>Kurang Aktif</del>

#### 4. Tokoh Masyarakat Bendesa Adat Kalibukbuk

Aspek	Indikator	Checklist
Lingkungan	Kebersihan pantai, kualitas air laut, kondisi terumbu karang, keberadaan sampah	Baik / <del>Sedang</del> / Buruk
Infrastruktur & Fasilitas	Akses jalan, toilet, parkir, shelter, pos jaga, papan informasi	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Aktivitas Wisata	<i>Dolphin watching, snorkeling, homestay, kuliner lokal</i>	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Kelembagaan	Papan aturan, peran Pokdarwis/Pokmaswas, peran desa adat	<del>Aktif</del> / Kurang Aktif

#### 5. Pengelola Pariwisata Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas)

Aspek	Indikator	Checklist
Lingkungan	Kebersihan pantai, kualitas air laut, kondisi terumbu karang, keberadaan sampah	Baik / <del>Sedang</del> / Buruk
Infrastruktur & Fasilitas	Akses jalan, toilet, parkir, shelter, pos jaga, papan informasi	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Aktivitas Wisata	<i>Dolphin watching, snorkeling, homestay, kuliner lokal</i>	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Kelembagaan	Papan aturan, peran Pokdarwis/Pokmaswas, peran desa adat	<del>Aktif</del> / Kurang Aktif

#### 6. Pengelola Pariwisata Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)/Pengelola DTW Lovina

Aspek	Indikator	Checklist
-------	-----------	-----------

Lingkungan	Kebersihan pantai, kualitas air laut, kondisi terumbu karang, keberadaan sampah	Baik / <del>Sedang</del> / Buruk
Infrastruktur & Fasilitas	Akses jalan, toilet, parkir, shelter, pos jaga, papan informasi	Ada / <del>Tidak Ada</del>
Aktivitas Wisata	<i>Dolphin watching, snorkeling, homestay, kuliner lokal</i>	Ada / <del>Tidak Ada</del>
Kelembagaan	Papan aturan, peran Pokdarwis/Pokmaswas, peran desa adat	Aktif / <del>Kurang Aktif</del>

### 7. Jasa Transportasi Pemandu Wisata (Kapten Jukung)

Aspek	Indikator	Checklist
Lingkungan	Kebersihan pantai, kualitas air laut, kondisi terumbu karang, keberadaan sampah	Baik / <del>Sedang</del> / Buruk
Infrastruktur & Fasilitas	Akses jalan, toilet, parkir, shelter, pos jaga, papan informasi	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Aktivitas Wisata	<i>Dolphin watching, snorkeling, homestay, kuliner lokal</i>	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Kelembagaan	Papan aturan, peran Pokdarwis/Pokmaswas, peran desa adat	<del>Aktif</del> / Kurang Aktif

### 8. Pelaku Bisnis Pariwisata PHRI Lovina

Aspek	Indikator	Checklist
Lingkungan	Kebersihan pantai, kualitas air laut, kondisi terumbu karang, keberadaan sampah	<del>Baik</del> / Sedang / Buruk
Infrastruktur & Fasilitas	Akses jalan, toilet, parkir, shelter, pos jaga, papan informasi	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Aktivitas Wisata	<i>Dolphin watching, snorkeling, homestay, kuliner lokal</i>	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Kelembagaan	Papan aturan, peran Pokdarwis/Pokmaswas, peran desa adat	<del>Aktif</del> / Kurang Aktif

### 9. Wisatawan

Aspek	Indikator	Checklist
Lingkungan	Kebersihan pantai, kualitas air laut, kondisi terumbu karang, keberadaan sampah	Baik / <del>Sedang</del> / Buruk
Infrastruktur & Fasilitas	Akses jalan, toilet, parkir, shelter, pos jaga, papan informasi	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Aktivitas Wisata	<i>Dolphin watching, snorkeling, homestay, kuliner lokal</i>	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Kelembagaan	Papan aturan, peran Pokdarwis/Pokmaswas, peran desa adat	Aktif / <del>Kurang Aktif</del>

#### 10. Media Massa RRI Singaraja

Aspek	Indikator	Checklist
Lingkungan	Kebersihan pantai, kualitas air laut, kondisi terumbu karang, keberadaan sampah	Baik / Sedang / <del>Buruk</del>
Infrastruktur & Fasilitas	Akses jalan, toilet, parkir, shelter, pos jaga, papan informasi	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Aktivitas Wisata	<i>Dolphin watching, snorkeling, homestay, kuliner lokal</i>	<del>Ada</del> / Tidak Ada
Kelembagaan	Papan aturan, peran Pokdarwis/Pokmaswas, peran desa adat	Aktif / Kurang Aktif

## Lampiran 06. Data Hasil Kuesioner Skala Likert

### INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Judul Penelitian: Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC.

Tujuan Instrument: Instrument ini disusun untuk mengumpulkan data primer mengenai kondisi eksisting, faktor-faktor yang memengaruhi, serta strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk. Instrument terdiri atas pedoman observasi, kuesioner Skala Likert, kuesioner MICMAC, dan pedoman wawancara yang dirancang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

#### 1. Kuesioner Skala Likert

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi, persepsi, dan keterlibatan masyarakat serta *stakeholder* dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk.

Melalui skala Likert (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), responden diminta menilai aspek lingkungan, sosial-budaya, ekonomi, kelembagaan, infrastruktur, serta peran *stakeholder* (*pentahelix*). Data ini kemudian digunakan sebagai dasar analisis deskriptif untuk mendukung pemetaan faktor strategis dengan metode MICMAC.

Identitas Responden:

Nama : .....

Usia : ..... tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Asal : .....

Pekerjaan/Profesi : .....

Keterlibatan dalam pengelolaan wisata:

- Masyarakat Lokal                       Pemerintah Desa/Daerah
- Pokdarwis/Pokmaswas                 Akademisi/Peneliti
- Pelaku Usaha/UMKM                     Lainnya: .....

Bapak/Ibu/Saudara/i diminta memberikan penilaian sesuai pengalaman dan pengamatan. Berilah tanda (✓) pada salah satu angka 1-5 kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Keterangan angka yaitu, (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju).

### 1. Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng

No.	Pernyataan	Skala Penilaian (1-5)
1	Kondisi pantai dan laut di Kawasan Pesisir Pantai Lovina relatif bersih dan terjaga.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
2	Upaya konservasi seperti pelestarian terumbu karang atau patroli laut dilakukan rutin.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
3	Fasilitas kebersihan tersedia dan berfungsi dengan baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
4	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam aktivitas wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
5	Wisatawan menghormati norma dan budaya lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
6	Terdapat interaksi positif antara wisatawan dengan masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
7	Aktivitas wisata memberi manfaat langsung pada UMKM lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
8	Pendapatan dari wisata dirasakan merata oleh masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
9	Wisatawan membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
10	Pokdarwis/Pokmaswas aktif dalam pengelolaan wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
11	Kegiatan wisata terintegrasi dalam program resmi desa.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>

12	Informasi resmi (jadwal/SOP wisata) tersedia di lapangan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
13	Jalan akses menuju lokasi wisata dalam kondisi baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
14	Sarana pendukung (toilet, parkir, pos jaga) tersedia dan layak.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
15	Rambu/papan informasi tersedia dan mudah dipahami.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
16	Pemerintah aktif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
17	Akademisi/peneliti berkontribusi melalui kajian/pelatihan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
18	Pelaku usaha lokal mendapat manfaat dan bekerja sama dengan pengelola wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
19	Komunitas lokal berpartisipasi menjaga kebersihan & budaya.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
20	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial/online.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>

## 2. Pemerintah Kepala Desa Kalibukbuk

No.	Pernyataan	Skala Penilaian (1-5)
1	Kondisi pantai dan laut di Kawasan Pesisir Pantai Lovina relatif bersih dan terjaga.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
2	Upaya konservasi seperti pelestarian terumbu karang atau patroli laut dilakukan rutin.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input checked="" type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
3	Fasilitas kebersihan tersedia dan berfungsi dengan baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
4	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam aktivitas wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
5	Wisatawan menghormati norma dan budaya lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
6	Terdapat interaksi positif antara wisatawan dengan masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
7	Aktivitas wisata memberi manfaat langsung pada UMKM lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
8	Pendapatan dari wisata dirasakan merata oleh masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
9	Wisatawan membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
10	Pokdarwis/Pokmaswas aktif dalam pengelolaan wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
11	Kegiatan wisata terintegrasi dalam program resmi desa.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
12	Informasi resmi (jadwal/SOP wisata) tersedia di lapangan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>

13	Jalan akses menuju lokasi wisata dalam kondisi baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
14	Sarana pendukung (toilet, parkir, pos jaga) tersedia dan layak.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
15	Rambu/papan informasi tersedia dan mudah dipahami.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
16	Pemerintah aktif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
17	Akademisi/peneliti berkontribusi melalui kajian/pelatihan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
18	Pelaku usaha lokal mendapat manfaat dan bekerja sama dengan pengelola wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
19	Komunitas lokal berpartisipasi menjaga kebersihan & budaya.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
20	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial/online.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>

### 3. Akademisi Pakar Pariwisata

No.	Pernyataan	Skala Penilaian (1–5)
1	Kondisi pantai dan laut di Kawasan Pesisir Pantai Lovina relatif bersih dan terjaga.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
2	Upaya konservasi seperti pelestarian terumbu karang atau patroli laut dilakukan rutin.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
3	Fasilitas kebersihan tersedia dan berfungsi dengan baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
4	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam aktivitas wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
5	Wisatawan menghormati norma dan budaya lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
6	Terdapat interaksi positif antara wisatawan dengan masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
7	Aktivitas wisata memberi manfaat langsung pada UMKM lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
8	Pendapatan dari wisata dirasakan merata oleh masyarakat.	1 <input checked="" type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
9	Wisatawan membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
10	Pokdarwis/Pokmaswas aktif dalam pengelolaan wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
11	Kegiatan wisata terintegrasi dalam program resmi desa.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
12	Informasi resmi (jadwal/SOP wisata) tersedia di lapangan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
13	Jalan akses menuju lokasi wisata dalam kondisi baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>

14	Sarana pendukung (toilet, parkir, pos jaga) tersedia dan layak.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
15	Rambu/papan informasi tersedia dan mudah dipahami.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
16	Pemerintah aktif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
17	Akademisi/peneliti berkontribusi melalui kajian/pelatihan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
18	Pelaku usaha lokal mendapat manfaat dan bekerja sama dengan pengelola wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
19	Komunitas lokal berpartisipasi menjaga kebersihan & budaya.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
20	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial/online.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>

#### 4. Tokoh Masyarakat Bendesa Adat Kalibukbuk

No.	Pernyataan	Skala Penilaian (1–5)
1	Kondisi pantai dan laut di Kawasan Pesisir Pantai Lovina relatif bersih dan terjaga.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
2	Upaya konservasi seperti pelestarian terumbu karang atau patroli laut dilakukan rutin.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
3	Fasilitas kebersihan tersedia dan berfungsi dengan baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
4	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam aktivitas wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
5	Wisatawan menghormati norma dan budaya lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
6	Terdapat interaksi positif antara wisatawan dengan masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
7	Aktivitas wisata memberi manfaat langsung pada UMKM lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
8	Pendapatan dari wisata dirasakan merata oleh masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
9	Wisatawan membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
10	Pokdarwis/Pokmaswas aktif dalam pengelolaan wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
11	Kegiatan wisata terintegrasi dalam program resmi desa.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
12	Informasi resmi (jadwal/SOP wisata) tersedia di lapangan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
13	Jalan akses menuju lokasi wisata dalam kondisi baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
14	Sarana pendukung (toilet, parkir, pos jaga) tersedia dan layak.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>

15	Rambu/papan informasi tersedia dan mudah dipahami.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
16	Pemerintah aktif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
17	Akademisi/peneliti berkontribusi melalui kajian/pelatihan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
18	Pelaku usaha lokal mendapat manfaat dan bekerja sama dengan pengelola wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
19	Komunitas lokal berpartisipasi menjaga kebersihan & budaya.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
20	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial/online.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>

### 5. Pengelola Pariwisata Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas)

No.	Pernyataan	Skala Penilaian (1–5)
1	Kondisi pantai dan laut di Kawasan Pesisir Pantai Lovina relatif bersih dan terjaga.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
2	Upaya konservasi seperti pelestarian terumbu karang atau patroli laut dilakukan rutin.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
3	Fasilitas kebersihan tersedia dan berfungsi dengan baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
4	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam aktivitas wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
5	Wisatawan menghormati norma dan budaya lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
6	Terdapat interaksi positif antara wisatawan dengan masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
7	Aktivitas wisata memberi manfaat langsung pada UMKM lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
8	Pendapatan dari wisata dirasakan merata oleh masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
9	Wisatawan membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
10	Pokdarwis/Pokmaswas aktif dalam pengelolaan wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
11	Kegiatan wisata terintegrasi dalam program resmi desa.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
12	Informasi resmi (jadwal/SOP wisata) tersedia di lapangan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
13	Jalan akses menuju lokasi wisata dalam kondisi baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
14	Sarana pendukung (toilet, parkir, pos jaga) tersedia dan layak.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
15	Rambu/papan informasi tersedia dan mudah dipahami.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>

16	Pemerintah aktif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
17	Akademisi/peneliti berkontribusi melalui kajian/pelatihan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
18	Pelaku usaha lokal mendapat manfaat dan bekerja sama dengan pengelola wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
19	Komunitas lokal berpartisipasi menjaga kebersihan & budaya.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
20	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial/online.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>

#### 6. Pengelola Pariwisata Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)/Pengelola DTW Lovina

No.	Pernyataan	Skala Penilaian (1–5)
1	Kondisi pantai dan laut di Kawasan Pesisir Pantai Lovina relatif bersih dan terjaga.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
2	Upaya konservasi seperti pelestarian terumbu karang atau patroli laut dilakukan rutin.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
3	Fasilitas kebersihan tersedia dan berfungsi dengan baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
4	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam aktivitas wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
5	Wisatawan menghormati norma dan budaya lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
6	Terdapat interaksi positif antara wisatawan dengan masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
7	Aktivitas wisata memberi manfaat langsung pada UMKM lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
8	Pendapatan dari wisata dirasakan merata oleh masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
9	Wisatawan membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
10	Pokdarwis/Pokmaswas aktif dalam pengelolaan wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
11	Kegiatan wisata terintegrasi dalam program resmi desa.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
12	Informasi resmi (jadwal/SOP wisata) tersedia di lapangan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
13	Jalan akses menuju lokasi wisata dalam kondisi baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
14	Sarana pendukung (toilet, parkir, pos jaga) tersedia dan layak.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
15	Rambu/papan informasi tersedia dan mudah dipahami.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
16	Pemerintah aktif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>

17	Akademisi/peneliti berkontribusi melalui kajian/pelatihan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
18	Pelaku usaha lokal mendapat manfaat dan bekerja sama dengan pengelola wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
19	Komunitas lokal berpartisipasi menjaga kebersihan & budaya.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
20	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial/online.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>

### 7. Jasa Transportasi Pemandu Wisata (Kapten Jukung)

No.	Pernyataan	Skala Penilaian (1–5)
1	Kondisi pantai dan laut di Kawasan Pesisir Pantai Lovina relatif bersih dan terjaga.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
2	Upaya konservasi seperti pelestarian terumbu karang atau patroli laut dilakukan rutin.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
3	Fasilitas kebersihan tersedia dan berfungsi dengan baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
4	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam aktivitas wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
5	Wisatawan menghormati norma dan budaya lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
6	Terdapat interaksi positif antara wisatawan dengan masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
7	Aktivitas wisata memberi manfaat langsung pada UMKM lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
8	Pendapatan dari wisata dirasakan merata oleh masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
9	Wisatawan membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
10	Pokdarwis/Pokmaswas aktif dalam pengelolaan wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
11	Kegiatan wisata terintegrasi dalam program resmi desa.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
12	Informasi resmi (jadwal/SOP wisata) tersedia di lapangan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
13	Jalan akses menuju lokasi wisata dalam kondisi baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
14	Sarana pendukung (toilet, parkir, pos jaga) tersedia dan layak.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
15	Rambu/papan informasi tersedia dan mudah dipahami.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
16	Pemerintah aktif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
17	Akademisi/peneliti berkontribusi melalui kajian/pelatihan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>

18	Pelaku usaha lokal mendapat manfaat dan bekerja sama dengan pengelola wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
19	Komunitas lokal berpartisipasi menjaga kebersihan & budaya.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
20	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial/online.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>

### 8. Pelaku Bisnis Pariwisata PHRI Lovina

No.	Pernyataan	Skala Penilaian (1-5)
1	Kondisi pantai dan laut di Kawasan Pesisir Pantai Lovina relatif bersih dan terjaga.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
2	Upaya konservasi seperti pelestarian terumbu karang atau patroli laut dilakukan rutin.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
3	Fasilitas kebersihan tersedia dan berfungsi dengan baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
4	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam aktivitas wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
5	Wisatawan menghormati norma dan budaya lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
6	Terdapat interaksi positif antara wisatawan dengan masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
7	Aktivitas wisata memberi manfaat langsung pada UMKM lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
8	Pendapatan dari wisata dirasakan merata oleh masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
9	Wisatawan membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
10	Pokdarwis/Pokmaswas aktif dalam pengelolaan wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
11	Kegiatan wisata terintegrasi dalam program resmi desa.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
12	Informasi resmi (jadwal/SOP wisata) tersedia di lapangan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
13	Jalan akses menuju lokasi wisata dalam kondisi baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
14	Sarana pendukung (toilet, parkir, pos jaga) tersedia dan layak.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
15	Rambu/papan informasi tersedia dan mudah dipahami.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
16	Pemerintah aktif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
17	Akademisi/peneliti berkontribusi melalui kajian/pelatihan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
18	Pelaku usaha lokal mendapat manfaat dan bekerja sama dengan pengelola wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>

19	Komunitas lokal berpartisipasi menjaga kebersihan & budaya.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
20	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial/online.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>

## 9. Wisatawan

No.	Pernyataan	Skala Penilaian (1–5)
1	Kondisi pantai dan laut di Kawasan Pesisir Pantai Lovina relatif bersih dan terjaga.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
2	Upaya konservasi seperti pelestarian terumbu karang atau patroli laut dilakukan rutin.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
3	Fasilitas kebersihan tersedia dan berfungsi dengan baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
4	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam aktivitas wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
5	Wisatawan menghormati norma dan budaya lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
6	Terdapat interaksi positif antara wisatawan dengan masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
7	Aktivitas wisata memberi manfaat langsung pada UMKM lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
8	Pendapatan dari wisata dirasakan merata oleh masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
9	Wisatawan membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
10	Pokdarwis/Pokmaswas aktif dalam pengelolaan wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
11	Kegiatan wisata terintegrasi dalam program resmi desa.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
12	Informasi resmi (jadwal/SOP wisata) tersedia di lapangan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
13	Jalan akses menuju lokasi wisata dalam kondisi baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
14	Sarana pendukung (toilet, parkir, pos jaga) tersedia dan layak.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
15	Rambu/papan informasi tersedia dan mudah dipahami.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
16	Pemerintah aktif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
17	Akademisi/peneliti berkontribusi melalui kajian/pelatihan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
18	Pelaku usaha lokal mendapat manfaat dan bekerja sama dengan pengelola wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
19	Komunitas lokal berpartisipasi menjaga kebersihan & budaya.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>

20	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial/online.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
----	---	---

### 10. Media Massa RRI Singaraja

No.	Pernyataan	Skala Penilaian (1–5)
1	Kondisi pantai dan laut di Kawasan Pesisir Pantai Lovina relatif bersih dan terjaga.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
2	Upaya konservasi seperti pelestarian terumbu karang atau patroli laut dilakukan rutin.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
3	Fasilitas kebersihan tersedia dan berfungsi dengan baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
4	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam aktivitas wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
5	Wisatawan menghormati norma dan budaya lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
6	Terdapat interaksi positif antara wisatawan dengan masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
7	Aktivitas wisata memberi manfaat langsung pada UMKM lokal.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
8	Pendapatan dari wisata dirasakan merata oleh masyarakat.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
9	Wisatawan membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
10	Pokdarwis/Pokmaswas aktif dalam pengelolaan wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
11	Kegiatan wisata terintegrasi dalam program resmi desa.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
12	Informasi resmi (jadwal/SOP wisata) tersedia di lapangan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
13	Jalan akses menuju lokasi wisata dalam kondisi baik.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
14	Sarana pendukung (toilet, parkir, pos jaga) tersedia dan layak.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input checked="" type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
15	Rambu/papan informasi tersedia dan mudah dipahami.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
16	Pemerintah aktif dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
17	Akademisi/peneliti berkontribusi melalui kajian/pelatihan.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
18	Pelaku usaha lokal mendapat manfaat dan bekerja sama dengan pengelola wisata.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input checked="" type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
19	Komunitas lokal berpartisipasi menjaga kebersihan & budaya.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>
20	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial/online.	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input checked="" type="checkbox"/>

## Lampiran 07. Data Hasil Kuesioner MICMAC

### INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Judul Penelitian: Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC

Instrument Penelitian: Instrument ini disusun untuk mengumpulkan data primer mengenai kondisi eksisting, faktor-faktor yang memengaruhi, serta strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk. Instrument terdiri atas pedoman observasi, kuesioner Skala Likert, kuesioner MICMAC, dan pedoman wawancara yang dirancang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

#### 1. Kuesioner MICMAC

Metode MICMAC (*Matrix Impact Cross-Multiplication Applied to a Classification*) digunakan dalam penelitian untuk menganalisis hubungan antar faktor dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dinamika sistem pengelolaan pariwisata, mengidentifikasi variabel-variabel kunci, serta menentukan prioritas tindakan strategis dalam memastikan keberlanjutan pariwisata dari berbagai aspek, termasuk lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi. Adapun tahapan dalam analisis ini yaitu tahap pengumpulan, pengolahan dan analisis data penelitian.

##### a. Penetapan Variabel Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan

Proses awal melibatkan identifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Faktor ini dikumpulkan dari hasil kajian literatur, wawancara dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), dan studi lapangan. Contoh variabel meliputi sebagai berikut.

- 1) Kualitas Lingkungan Pesisir
- 2) Keterlibatan Sosial/Partisipasi Masyarakat
- 3) Aspek Ekonomi
- 4) Peran Kelembagaan
- 5) Infrastruktur Pariwisata
- 6) Keterlibatan *Stakeholder* (*Pentahelix*)
- 7) Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata

Berdasarkan 6 variabel utama dan 1 variabel terikat yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, selanjutnya dirinci kedalam indikator yang menjadi dasar pengukuran tingkat pengaruh dalam pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Lovina. Responden diminta memberi penilaian pada setiap indikator menggunakan skala: Rendah (1), Sedang (2), dan Tinggi (3).

**Data Hasil Kuisisioner MICMAC Tabel Tingkat Pengaruh Dalam Pengembangan Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina**

**1. Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng**

No	Pernyataan	Indikator	Tingkat Pengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Lovina		
			Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Kualitas Lingkungan Pesisir	Kebersihan Pantai dan Laut (KPL)			
		Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP)			
		Konservasi Ekosistem Lingkungan Pesisir dan Terumbu Karang (KEPTK)			
2	Keterlibatan Sosial/Partisipasi	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata			

	Masyarakat	(PMKW)			
		Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Lokal (PNSB)			
		Hubungan Sosial dan Kolaborasi antar- <i>Stakeholder</i> Lokal (HSK)			
3	Aspek Ekonomi	Usaha Pariwisata Berbasis Masyarakat (UPBM)			
		Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (KPPM)			
		Pemerataan Manfaat Ekonomi Pariwisata (PMEP)			
4	Peran Kelembagaan	Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP)			
		Koordinasi antar Lembaga dan <i>Stakeholder</i> (KALS)			
		Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Pariwisata (PEPP)			
5	Infrastruktur Pariwisata	Aksesibilitas dan Transportasi Wisata (ATW)			
		Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung Wisata (FSPW)			
		Fasilitas Kebersihan Sanitasi Publik (FKSP)			
6	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> ( <i>Pentahelix</i> )	Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal (PPKL)			
		Peran Masyarakat dan Komunitas Lokal (PMKL)			
		Peran Akademisi, Usaha dan Media (PAUM)			
7	Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata	Efektivitas Sistem Pengelolaan Kawasan Wisata (ESPKW)			
		Konsistensi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan (KPPB)			

		Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP)			
--	--	--	--	--	--

## 2. Pemerintah Kepala Desa Kalibukbuk

No	Pernyataan	Indikator	Tingkat Pengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Lovina		
			Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Kualitas Lingkungan Pesisir	Kebersihan Pantai dan Laut (KPL)			
		Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP)			
		Konservasi Ekosistem Lingkungan Pesisir dan Terumbu Karang (KEPTK)			
2	Keterlibatan Sosial/Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW)			
		Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Lokal (PNSB)			
		Hubungan Sosial dan Kolaborasi antar- <i>Stakeholder</i> Lokal (HSK)			
3	Aspek Ekonomi	Usaha Pariwisata Berbasis Masyarakat (UPBM)			
		Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (KPPM)			
		Pemerataan Manfaat Ekonomi Pariwisata (PMEP)			
4	Peran Kelembagaan	Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP)			
		Koordinasi antar Lembaga dan <i>Stakeholder</i> (KALS)			
		Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Pariwisata (PEPP)			
5	Infrastruktur Pariwisata	Aksesibilitas dan Transportasi Wisata (ATW)			

		Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung Wisata (FSPW)			
		Fasilitas Kebersihan Sanitasi Publik (FKSP)			
6	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> ( <i>Pentahelix</i> )	Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal (PPKL)			
		Peran Masyarakat dan Komunitas Lokal (PMKL)			
		Peran Akdemisi, Usaha dan Media (PAUM)			
7	Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata	Efektivitas Sistem Pengelolaan Kawasan Wisata (ESPKW)			
		Konsistensi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan (KPPB)			
		Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP)			

### 3. Akademisi Pakar Pariwisata

No	Pernyataan	Indikator	Tingkat Pengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Lovina		
			Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Kualitas Lingkungan Pesisir	Kebersihan Pantai dan Laut (KPL)			
		Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP)			
		Konservasi Ekosistem Lingkungan Pesisir dan Terumbu Karang (KEPTK)			
S2	Keterlibatan Sosial/Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW)			
		Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Lokal (PNSB)			
		Hubungan Sosial dan Kolaborasi antar- <i>Stakeholder</i> Lokal (HSK)			

3	Aspek Ekonomi	Usaha Pariwisata Berbasis Masyarakat (UPBM)			
		Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (KPPM)			
		Pemerataan Manfaat Ekonomi Pariwisata (PMEP)			
4	Peran Kelembagaan	Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP)			
		Koordinasi antar Lembaga dan <i>Stakeholder</i> (KALS)			
		Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Pariwisata (PEPP)			
5	Infrastruktur Pariwisata	Aksesibilitas dan Transportasi Wisata (ATW)			
		Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung Wisata (FSPW)			
		Fasilitas Kebersihan Sanitasi Publik (FKSP)			
6	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> ( <i>Pentahelix</i> )	Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal (PPKL)			
		Peran Masyarakat dan Komunitas Lokal (PMKL)			
		Peran Akdemisi, Usaha dan Media (PAUM)			
7	Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata	Efektivitas Sistem Pengelolaan Kawasan Wisata (ESPKW)			
		Konsistensi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan (KPPB)			
		Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP)			

#### 4. Tokoh Masyarakat Bendesa Adat Kalibukbuk

No	Pernyataan	Indikator	Tingkat Pengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Lovina

			Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Kualitas Lingkungan Pesisir	Kebersihan Pantai dan Laut (KPL)			
		Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP)			
		Konservasi Ekosistem Lingkungan Pesisir dan Terumbu Karang (KEPTK)			
2	Keterlibatan Sosial/Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW)			
		Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Lokal (PNSB)			
		Hubungan Sosial dan Kolaborasi antar- <i>Stakeholder</i> Lokal (HSK)			
3	Aspek Ekonomi	Usaha Pariwisata Berbasis Masyarakat (UPBM)			
		Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (KPPM)			
		Pemerataan Manfaat Ekonomi Pariwisata (PMEP)			
4	Peran Kelembagaan	Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP)			
		Koordinasi antar Lembaga dan <i>Stakeholder</i> (KALS)			
		Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Pariwisata (PEPP)			
5	Infrastruktur Pariwisata	Aksesibilitas dan Transportasi Wisata (ATW)			
		Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung Wisata (FSPW)			
		Fasilitas Kebersihan Sanitasi Publik (FKSP)			
6	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> ( <i>Pentahelix</i> )	Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal (PPKL)			

		Peran Masyarakat dan Komunitas Lokal (PMKL)			
		Peran Akdemisi, Usaha dan Media (PAUM)			
7	Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata	Efektivitas Sistem Pengelolaan Kawasan Wisata (ESPKW)			
		Konsistensi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan (KPPB)			
		Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP)			

### 5. Pengelola Pariwisata Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas)

No	Pernyataan	Indikator	Tingkat Pengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Lovina		
			Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Kualitas Lingkungan Pesisir	Kebersihan Pantai dan Laut (KPL)			
		Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP)			
		Konservasi Ekosistem Lingkungan Pesisir dan Terumbu Karang (KEPTK)			
2	Keterlibatan Sosial/Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW)			
		Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Lokal (PNSB)			
		Hubungan Sosial dan Kolaborasi antar- <i>Stakeholder</i> Lokal (HSK)			
3	Aspek Ekonomi	Usaha Pariwisata Berbasis Masyarakat (UPBM)			
		Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (KPPM)			
		Pemerataan Manfaat Ekonomi Pariwisata (PMEP)			

4	Peran Kelembagaan	Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP)			
		Koordinasi antar Lembaga dan <i>Stakeholder</i> (KALS)			
		Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Pariwisata (PEPP)			
5	Infrastruktur Pariwisata	Aksesibilitas dan Transportasi Wisata (ATW)			
		Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung Wisata (FSPW)			
		Fasilitas Kebersihan Sanitasi Publik (FKSP)			
6	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> ( <i>Pentahelix</i> )	Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal (PPKL)			
		Peran Masyarakat dan Komunitas Lokal (PMKL)			
		Peran Akdemisi, Usaha dan Media (PAUM)			
7	Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata	Efektivitas Sistem Pengelolaan Kawasan Wisata (ESPKW)			
		Konsistensi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan (KPPB)			
		Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP)			

#### 6. Pengelola Pariwisata Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)/Pengelola DTW Lovina

No	Pernyataan	Indikator	Tingkat Pengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Lovina		
			Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Kualitas Lingkungan Pesisir	Kebersihan Pantai dan Laut (KPL)			
		Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP)			

		Konservasi Ekosistem Lingkungan Pesisir dan Terumbu Karang (KEPTK)			
2	Keterlibatan Sosial/Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW)			
		Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Lokal (PNSB)			
		Hubungan Sosial dan Kolaborasi antar- <i>Stakeholder</i> Lokal (HSK)			
3	Aspek Ekonomi	Usaha Pariwisata Berbasis Masyarakat (UPBM)			
		Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (KPPM)			
		Pemerataan Manfaat Ekonomi Pariwisata (PMEP)			
4	Peran Kelembagaan	Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP)			
		Koordinasi antar Lembaga dan <i>Stakeholder</i> (KALS)			
		Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Pariwisata (PEPP)			
5	Infrastruktur Pariwisata	Aksesibilitas dan Transportasi Wisata (ATW)			
		Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung Wisata (FSPW)			
		Fasilitas Kebersihan Sanitasi Publik (FKSP)			
6	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> ( <i>Pentahelix</i> )	Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal (PPKL)			
		Peran Masyarakat dan Komunitas Lokal (PMKL)			
		Peran Akdemisi, Usaha dan Media (PAUM)			

7	Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata	Efektivitas Sistem Pengelolaan Kawasan Wisata (ESPKW)			
		Konsistensi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan (KPPB)			
		Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP)			

### 7. Jasa Transportasi Pemandu Wisata (Kapten Jukung)

No	Pernyataan	Indikator	Tingkat Pengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Lovina		
			Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Kualitas Lingkungan Pesisir	Kebersihan Pantai dan Laut (KPL)			
		Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP)			
		Konservasi Ekosistem Lingkungan Pesisir dan Terumbu Karang (KEPTK)			
2	Keterlibatan Sosial/Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW)			
		Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Lokal (PNSB)			
		Hubungan Sosial dan Kolaborasi antar- <i>Stakeholder</i> Lokal (HSK)			
3	Aspek Ekonomi	Usaha Pariwisata Berbasis Masyarakat (UPBM)			
		Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (KPPM)			
		Pemerataan Manfaat Ekonomi Pariwisata (PMEP)			
4	Peran Kelembagaan	Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP)			
		Koordinasi antar Lembaga dan <i>Stakeholder</i> (KALS)			
		Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Pariwisata			

		(PEPP)			
5	Infrastruktur Pariwisata	Aksesibilitas dan Transportasi Wisata (ATW)			
		Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung Wisata (FSPW)			
		Fasilitas Kebersihan Sanitasi Publik (FKSP)			
6	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> ( <i>Pentahelix</i> )	Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal (PPKL)			
		Peran Masyarakat dan Komunitas Lokal (PMKL)			
		Peran Akdemisi, Usaha dan Media (PAUM)			
7	Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata	Efektivitas Sistem Pengelolaan Kawasan Wisata (ESPKW)			
		Konsistensi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan (KPPB)			
		Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP)			

### 8. Pelaku Bisnis Pariwisata PHRI Lovina

No	Pernyataan	Indikator	Tingkat Pengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Lovina		
			Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Kualitas Lingkungan Pesisir	Kebersihan Pantai dan Laut (KPL)			
		Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP)			
		Konservasi Ekosistem Lingkungan Pesisir dan Terumbu Karang (KEPTK)			
2	Keterlibatan Sosial/Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW)			

		Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Lokal (PNSB)			
		Hubungan Sosial dan Kolaborasi antar- <i>Stakeholder</i> Lokal (HSK)			
3	Aspek Ekonomi	Usaha Pariwisata Berbasis Masyarakat (UPBM)			
		Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (KPPM)			
		Pemerataan Manfaat Ekonomi Pariwisata (PMEP)			
4	Peran Kelembagaan	Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP)			
		Koordinasi antar Lembaga dan <i>Stakeholder</i> (KALS)			
		Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Pariwisata (PEPP)			
5	Infrastruktur Pariwisata	Aksesibilitas dan Transportasi Wisata (ATW)			
		Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung Wisata (FSPW)			
		Fasilitas Kebersihan Sanitasi Publik (FKSP)			
6	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> ( <i>Pentahelix</i> )	Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal (PPKL)			
		Peran Masyarakat dan Komunitas Lokal (PMKL)			
		Peran Akdemisi, Usaha dan Media (PAUM)			
7	Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata	Efektivitas Sistem Pengelolaan Kawasan Wisata (ESPKW)			
		Konsistensi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan (KPPB)			
		Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP)			

## 9. Wisatawan

No	Pernyataan	Indikator	Tingkat Pengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Lovina		
			Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Kualitas Lingkungan Pesisir	Kebersihan Pantai dan Laut (KPL)			
		Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP)			
		Konservasi Ekosistem Lingkungan Pesisir dan Terumbu Karang (KEPTK)			
2	Keterlibatan Sosial/Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW)			
		Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Lokal (PNSB)			
		Hubungan Sosial dan Kolaborasi antar- <i>Stakeholder</i> Lokal (HSK)			
3	Aspek Ekonomi	Usaha Pariwisata Berbasis Masyarakat (UPBM)			
		Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (KPPM)			
		Pemerataan Manfaat Ekonomi Pariwisata (PMEP)			
4	Peran Kelembagaan	Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP)			
		Koordinasi antar Lembaga dan <i>Stakeholder</i> (KALS)			
		Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Pariwisata (PEPP)			
5	Infrastruktur Pariwisata	Aksesibilitas dan Transportasi Wisata (ATW)			
		Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung Wisata (FSPW)			

		Fasilitas Kebersihan Sanitasi Publik (FKSP)			
6	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> ( <i>Pentahelix</i> )	Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal (PPKL)			
		Peran Masyarakat dan Komunitas Lokal (PMKL)			
		Peran Akademisi, Usaha dan Media (PAUM)			
7	Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata	Efektivitas Sistem Pengelolaan Kawasan Wisata (ESPKW)			
		Konsistensi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan (KPPB)			
		Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP)			

#### 10. Media Massa RRI Singaraja

No	Pernyataan	Indikator	Tingkat Pengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Lovina		
			Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Kualitas Lingkungan Pesisir	Kebersihan Pantai dan Laut (KPL)			
		Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP)			
		Konservasi Ekosistem Lingkungan Pesisir dan Terumbu Karang (KEPTK)			
2	Keterlibatan Sosial/Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW)			
		Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Lokal (PNSB)			
		Hubungan Sosial dan Kolaborasi antar- <i>Stakeholder</i> Lokal (HSK)			
3	Aspek Ekonomi	Usaha Pariwisata Berbasis Masyarakat (UPBM)			
		Kontribusi Pariwisata			

		Terhadap Pendapatan Masyarakat (KPPM)			
		Pemerataan Manfaat Ekonomi Pariwisata (PMEP)			
4	Peran Kelembagaan	Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP)			
		Koordinasi antar Lembaga dan <i>Stakeholder</i> (KALS)			
		Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Pariwisata (PEPP)			
5	Infrastruktur Pariwisata	Aksesibilitas dan Transportasi Wisata (ATW)			
		Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung Wisata (FSPW)			
		Fasilitas Kebersihan Sanitasi Publik (FKSP)			
6	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> ( <i>Pentahelix</i> )	Peran Pemerintah dan Kelembagaan Lokal (PPKL)			
		Peran Masyarakat dan Komunitas Lokal (PMKL)			
		Peran Akademisi, Usaha dan Media (PAUM)			
7	Keberlanjutan Pengelolaan Pariwisata	Efektivitas Sistem Pengelolaan Kawasan Wisata (ESPKW)			
		Konsistensi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan (KPPB)			
		Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP)			

**Data Hasil Kuisisioner Instrumen MICMAC Informan Kunci: Pernyataan  
Pengaruh Antar-Indikator Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di  
Kawasan Pesisir Pantai Lovina**

Instrumen ini digunakan untuk menilai pengaruh langsung antar indikator dalam sistem pengelolaan pariwisata berkelanjutan menggunakan metode MICMAC. Setiap pernyataan menunjukkan arah pengaruh satu indikator terhadap indikator lainnya.

Responden diminta memberi penilaian pada setiap indikator menggunakan Skala Penilaian: 1 = Pengaruh Rendah, 2 = Pengaruh Sedang, 3 = Pengaruh Tinggi dengan tanda (✓) pada salah satu angka 1-3.

**Indikator KPL – Kebersihan Pantai dan Laut**

1. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1    2    3
2. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1    2    3
3. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1    2    3
4. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1    2    3
5. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1    2    3
6. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1    2    3
7. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).

- 1  2  3
8. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
9. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
10. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
11. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
12. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
13. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
14. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
15. ebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
16. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
17. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
18. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
19. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
20. Kebersihan Pantai dan Laut (KPL) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

**Indikator ETK – Ekosistem Terumbu Karang**

21. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1    2    3
22. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1    2    3
23. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1    2    3
24. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1    2    3
25. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1    2    3
26. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1    2    3
27. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1    2    3
28. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1    2    3
29. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1    2    3
30. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1    2    3
31. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1    2    3
32. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1    2    3
33. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1    2    3

34. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
35. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
36. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
37. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
38. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
39. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
40. Ekosistem Terumbu Karang (ETK) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

#### **Indikator PSP – Pengelolaan Sampah Pesisir**

41. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
42. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
43. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
44. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
45. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
46. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3

47. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
48. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
49. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
50. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
51. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
52. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
53. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
54. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
55. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
56. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
57. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
58. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
59. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
60. Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).

1  2  3

### **Indikator KLP – Konservasi Lingkungan Pesisir**

61. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
62. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
63. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3
64. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
65. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
66. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3
67. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
68. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
69. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
70. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
71. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
72. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
73. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).

- 1  2  3
74. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
75. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
76. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
77. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
78. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
79. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
80. Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

#### **Indikator PMKW – Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata**

81. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
82. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
83. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3
84. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
85. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
86. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).

- 1  2  3
87. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
88. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
89. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
90. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
91. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
92. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
93. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
94. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
95. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
96. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
97. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
98. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
99. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3

100. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).

1  2  3

#### **Indikator PTA – Pelestarian Tradisi dan Adat**

101. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).

1  2  3

102. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).

1  2  3

103. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).

1  2  3

104. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).

1  2  3

105. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).

1  2  3

106. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).

1  2  3

107. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).

1  2  3

108. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).

1  2  3

109. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).

1  2  3

110. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).

1  2  3

111. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).

1  2  3

112. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).

- 1  2  3
113. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
114. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
115. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
116. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
117. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
118. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
119. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
120. Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

#### **Indikator HSS – Hubungan Sosial antar-Stakeholders**

121. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
122. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
123. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3
124. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
125. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).

- 1  2  3
126. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).
- 1  2  3
127. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).
- 1  2  3
128. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).
- 1  2  3
129. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).
- 1  2  3
130. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).
- 1  2  3
131. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).
- 1  2  3
132. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).
- 1  2  3
133. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).
- 1  2  3
134. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).
- 1  2  3
135. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).
- 1  2  3
136. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).
- 1  2  3
137. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).
- 1  2  3
138. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).
- 1  2  3

139. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).

1  2  3

140. Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).

1  2  3

### **Indikator PPTKL – Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal**

141. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).

1  2  3

142. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).

1  2  3

143. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).

1  2  3

144. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).

1  2  3

145. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).

1  2  3

146. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).

1  2  3

147. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).

1  2  3

148. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).

1  2  3

149. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).

1  2  3

150. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).

1  2  3

151. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).

- 1  2  3
152. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
153. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
154. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
155. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
156. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
157. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
158. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
159. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
160. Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

#### **Indikator UPM – Usaha Pariwisata Milik Masyarakat**

161. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
162. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
163. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3

164. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
165. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
166. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
167. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3
168. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
169. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
170. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
171. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
172. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
173. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
174. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
175. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
176. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
177. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).

1  2  3

178. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).

1  2  3

179. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).

1  2  3

180. Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).

1  2  3

### **Indikator KPM – Kontribusi Pendapatan Masyarakat**

181. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).

1  2  3

182. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).

1  2  3

183. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).

1  2  3

184. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).

1  2  3

185. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).

1  2  3

186. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).

1  2  3

187. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).

1  2  3

188. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).

1  2  3

189. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).

1  2  3

190. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).

- 1  2  3
191. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
192. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
193. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
194. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
195. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
196. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
197. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
198. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
199. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
200. Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

### **Indikator PLK – Penciptaan Lapangan Kerja**

201. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
202. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
203. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).

- 1  2  3
204. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
205. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
206. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
207. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3
208. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
209. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
210. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
211. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
212. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
213. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
214. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
215. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
216. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3

217. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
218. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
219. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
220. Penciptaan Lapangan Kerja (PLK) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

### **Indikator PME – Pemerataan Manfaat Ekonomi**

221. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
222. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
223. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3
224. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
225. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
226. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
227. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3
228. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
229. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3

230. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
231. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
232. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
233. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
234. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
235. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
236. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
237. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
238. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
239. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
240. Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

#### **Indikator KAP – Kebijakan dan Aturan Pariwisata**

241. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
242. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3

243. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3
244. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
245. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
246. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
247. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3
248. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
249. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
250. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
251. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
252. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
253. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
254. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
255. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
256. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).

- 1  2  3
257. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).
- 1  2  3
258. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).
- 1  2  3
259. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).
- 1  2  3
260. Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).
- 1  2  3

### **Indikator KPK – Koordinasi antar Pemangku Kepentingan**

261. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).
- 1  2  3
262. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).
- 1  2  3
263. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).
- 1  2  3
264. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).
- 1  2  3
265. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).
- 1  2  3
266. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).
- 1  2  3
267. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).
- 1  2  3
268. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).
- 1  2  3
269. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).

- 1  2  3
270. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).
- 1  2  3
271. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).
- 1  2  3
272. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).
- 1  2  3
273. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).
- 1  2  3
274. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).
- 1  2  3
275. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).
- 1  2  3
276. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).
- 1  2  3
277. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).
- 1  2  3
278. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).
- 1  2  3
279. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).
- 1  2  3
280. Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).
- 1  2  3

#### **Indikator PPDL – Peran Pemerintah Desa dan Lembaga**

281. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).
- 1  2  3

282. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
283. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3
284. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
285. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
286. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
287. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3
288. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
289. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
290. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
291. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
292. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
293. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
294. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
295. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).

- 1  2  3
296. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).
- 1  2  3
297. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).
- 1  2  3
298. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).
- 1  2  3
299. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).
- 1  2  3
300. Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).
- 1  2  3

#### **Indikator PEP – Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata**

301. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).
- 1  2  3
302. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).
- 1  2  3
303. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).
- 1  2  3
304. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).
- 1  2  3
305. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).
- 1  2  3
306. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).
- 1  2  3
307. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).
- 1  2  3
308. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).

- 1  2  3
309. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
310. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
311. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
312. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
313. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
314. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
315. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
316. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
317. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
318. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
319. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
320. Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

#### **Indikator AMD – Aksesibilitas Menuju Destinasi**

321. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).

- 1  2  3
322. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
323. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3
324. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
325. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
326. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
327. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3
328. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
329. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
330. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
331. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
332. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
333. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
334. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3

335. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
336. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
337. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
338. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
339. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
340. Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

#### **Indikator FPR – Fasilitas Penginapan dan Restoran**

341. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
342. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
343. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3
344. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
345. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
346. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
347. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3

348. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
349. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
350. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
351. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
352. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
353. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
354. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
355. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
356. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
357. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
358. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
359. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
360. Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

**Indikator FKSP – Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik**

361. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
362. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
363. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3
364. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
365. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
366. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3
367. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3
368. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
369. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
370. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
371. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
372. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
373. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3

374. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
375. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
376. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
377. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
378. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
379. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3
380. Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).  
 1  2  3

#### **Indikator STW – Sarana Transportasi Wisata**

381. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).  
 1  2  3
382. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).  
 1  2  3
383. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).  
 1  2  3
384. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).  
 1  2  3
385. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).  
 1  2  3
386. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).  
 1  2  3

- 1  2  3
387. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).  
 1  2  3
388. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).  
 1  2  3
389. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).  
 1  2  3
390. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).  
 1  2  3
391. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).  
 1  2  3
392. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
393. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
394. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
395. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
396. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
397. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
398. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
399. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3

400. Sarana Transportasi Wisata (STW) memiliki pengaruh terhadap Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP).

1  2  3

**Indikator ILSEP – Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata**

401. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Kebersihan Pantai dan Laut (KPL).

1  2  3

402. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Ekosistem Terumbu Karang (ETK).

1  2  3

403. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Pesisir (PSP).

1  2  3

404. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Konservasi Lingkungan Pesisir (KLP).

1  2  3

405. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata (PMKW).

1  2  3

406. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Pelestarian Tradisi dan Adat (PTA).

1  2  3

407. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Hubungan Sosial antar-Stakeholders (HSS).

1  2  3

408. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Pengaruh Pariwisata terhadap Komunitas Lokal (PPTKL).

1  2  3

409. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Usaha Pariwisata Milik Masyarakat (UPM).

1  2  3

410. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Kontribusi Pendapatan Masyarakat (KPM).

1  2  3

411. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (PLK).

1  2  3

412. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Pemerataan Manfaat Ekonomi (PME).  
 1  2  3
413. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dan Aturan Pariwisata (KAP).  
 1  2  3
414. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Koordinasi antar Pemangku Kepentingan (KPK).  
 1  2  3
415. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Peran Pemerintah Desa dan Lembaga (PPDL).  
 1  2  3
416. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Pengawasan dan Evaluasi Pariwisata (PEP).  
 1  2  3
417. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Menuju Destinasi (AMD).  
 1  2  3
418. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Penginapan dan Restoran (FPR).  
 1  2  3
419. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi Publik (FKSP).  
 1  2  3
420. Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam Pariwisata (ILSEP) memiliki pengaruh terhadap Sarana Transportasi Wisata (STW).  
 1  2  3

### Data Hasil Informan Kunci Penyusunan Matriks Pengaruh Langsung

Matriks pengaruh langsung (*Direct Influence Matrix*) disusun untuk menggambarkan sejauh mana setiap variabel dalam sistem pengelolaan pariwisata kawasan pesisir saling memengaruhi. Dalam penelitian ini, responden ahli yang terdiri atas para pemangku kepentingan (stakeholders), diminta memberikan penilaian terhadap keterkaitan antar variabel. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 0-3, yaitu 0 = tidak ada pengaruh, 1 = pengaruh lemah, 2 = pengaruh sedang, dan 3 = pengaruh kuat.

**Tabel Matriks Pengaruh Langsung**

	1 : KPL	2 : PSP	3 : KEPTK	4 : PMKW	5 : PNSB	6 : HSK	7 : UPBM	8 : KPPM	9 : PMP	10 : KAP	11 : KALS	12 : PEPP	13 : ATW	14 : FSPW	15 : FKSP	16 : PPKL	17 : PMKL	18 : PAUM	19 : ESPKW	20 : KPPB	21 : ILSEP
1 : KPL	0	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2 : PSP	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
3 : KEPTK	3	3	0	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
4 : PMKW	3	3	3	0	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
5 : PNSB	3	3	3	3	0	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2
6 : HSK	2	2	3	3	3	0	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
7 : UPBM	3	2	3	3	3	2	0	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
8 : KPPM	3	3	3	3	2	2	2	0	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
9 : PMP	3	3	3	3	3	3	2	2	0	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
10 : KAP	3	3	3	3	3	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11 : KALS	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	0	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3
12 : PEPP	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	0	2	2	3	2	2	3	3	2	3
13 : ATW	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	0	3	3	2	2	2	3	2	3
14 : FSPW	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	0	3	2	3	2	2	2	3
15 : FKSP	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	0	2	3	2	3	2	3
16 : PPKL	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	0	3	2	3	2	3
17 : PMKL	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	0	2	3	3	3
18 : PAUM	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	0	3	2	3
19 : ESPKW	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	0	2	3
20 : KPPB	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	0	3
21 : ILSEP	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	0

## Data Hasil Wawancara *Stakeholder (Pentahelix)* Mengenai Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Pesisir

### Pantai Lovina

#### Informan Kunci 1. Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng

Nama Informan : Ida Ayu Kade Septiani Utami, S.Pd., M.Par.

Jabatan/Peran : Kabid (Kepala Bidang) Destinasi dan Pemasaran

Instansi/Komunitas : Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng

Tanggal Wawancara : 16 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng

No	Pertanyaan Wawancara	Temuan Hasil Wawancara	Analisis Sistemik	Strategi Pengelolaan Berkelanjutan
1.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Faktor yang paling memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina meliputi kualitas lingkungan pesisir, terutama kebersihan pantai dan laut, keterlibatan masyarakat lokal, dukungan kebijakan dan	Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberlanjutan pariwisata pesisir dipengaruhi oleh keterkaitan antarvariabel lingkungan, sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Namun, integrasi kebijakan dan koordinasi antar lembaga masih belum berjalan secara optimal sehingga	Penguatan kebijakan pengelolaan pariwisata berbasis daya dukung kawasan ( <i>carrying capacity</i> ), peningkatan koordinasi antar lembaga melalui pendekatan <i>pentahelix</i> , serta penguatan pengawasan lingkungan pesisir secara terpadu dan berkelanjutan.

		kelembagaan, serta koordinasi antar- <i>stakeholder</i> . Selain itu, keberlanjutan juga dipengaruhi oleh keterpaduan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam setiap aktivitas pariwisata yang dikembangkan.	berpotensi menghambat efektivitas pengelolaan kawasan wisata pesisir.	
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian sosial-budaya, serta dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Keterlibatan masyarakat lokal terlihat melalui partisipasi dalam kegiatan kebersihan pantai, pengelolaan sampah, serta keterlibatan dalam usaha pariwisata berbasis masyarakat seperti <i>homestay</i> , jasa perahu wisata, dan UMKM lokal. Masyarakat juga berperan dalam pelestarian nilai adat dan budaya lokal serta mendukung kegiatan pariwisata agar tetap selaras dengan kearifan lokal dan norma sosial yang berlaku.	Partisipasi masyarakat menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam mendukung keberlanjutan pariwisata pesisir. Namun, keterlibatan masyarakat masih lebih dominan pada aspek operasional dan belum sepenuhnya terlibat dalam proses pengambilan keputusan maupun pengawasan pengelolaan pariwisata.	Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan sadar wisata, peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan, serta pengembangan <i>community based tourism</i> berbasis budaya lokal dan pelestarian lingkungan pesisir.
3.	Sejauh mana dukungan dan kolaborasi para <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta,	Dukungan <i>stakeholder</i> di Kawasan Pesisir Pantai Lovina sudah cukup baik, terutama dari pemerintah	Kolaborasi antar- <i>stakeholder</i> telah berjalan, namun masih terdapat keterbatasan dalam koordinasi terpadu, sistem pengawasan	Penguatan forum koordinasi <i>pentahelix</i> , penyusunan SOP bersama dalam pengelolaan wisata pesisir, peningkatan

	<p>akademisi, masyarakat, dan media) dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?</p>	<p>daerah, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal. Pemerintah berperan dalam penyusunan kebijakan dan penyediaan fasilitas pendukung, sementara pelaku usaha berkontribusi dalam pengembangan layanan pariwisata. Akademisi dan media juga mulai terlibat melalui kegiatan pendampingan, penelitian, serta promosi pariwisata berkelanjutan.</p>	<p>bersama, dan evaluasi pengelolaan kawasan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel kelembagaan masih bersifat dinamis dan memerlukan penguatan koordinasi sistemik.</p>	<p>kolaborasi pengawasan kawasan wisata, serta penguatan komunikasi antar lembaga dalam mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan.</p>
4.	<p>Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?</p>	<p>Langkah yang perlu diprioritaskan adalah penguatan koordinasi antar lembaga dan <i>stakeholder</i>, peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat, serta penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan secara konsisten. Selain itu, diperlukan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, serta pengembangan pariwisata yang lebih berpihak pada masyarakat</p>	<p>Strategi pengelolaan saat ini masih belum sepenuhnya berbasis sistem karena pengawasan dan implementasi kebijakan belum berjalan secara optimal. Selain itu, beberapa variabel pengelolaan masih saling bergantung sehingga membutuhkan pendekatan terintegrasi dalam pengelolaannya.</p>	<p>Penguatan regulasi dan pengawasan aktivitas pariwisata, peningkatan kualitas SDM lokal, pengembangan wisata berbasis edukasi dan konservasi, serta penerapan strategi pengelolaan berbasis analisis sistemik MICMAC secara berkelanjutan.</p>

		lokal dan pelestarian lingkungan pesisir.		
5.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan pariwisata pesisir di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Tantangan utama yang dihadapi antara lain pengelolaan sampah pesisir, tekanan aktivitas pariwisata terhadap lingkungan laut, kurangnya kesadaran sebagian pihak terhadap prinsip keberlanjutan, serta koordinasi antar- <i>stakeholder</i> yang belum sepenuhnya optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pengawasan juga menjadi kendala dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan.	Tingginya tekanan aktivitas pariwisata terhadap kawasan pesisir berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem laut apabila tidak diimbangi dengan sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif.	Penguatan sistem monitoring lingkungan pesisir, peningkatan pengawasan aktivitas wisata, pengelolaan sampah terpadu, penguatan edukasi lingkungan kepada masyarakat dan wisatawan, serta penerapan pengelolaan berbasis daya dukung kawasan ( <i>carrying capacity</i> ).

### Informan Kunci 2. Pemerintah Kepala Desa Kalibukbuk

Nama Informan : Ketut Suka, S.Sos.  
 Jabatan/Peran : Kepala Desa Kalibukbuk  
 Instansi/Komunitas : Pemerintah Desa Kalibukbuk  
 Tanggal Wawancara : 25 November 2025  
 Lokasi Wawancara : Kantor Kepala Desa Kalibukbuk

No	Pertanyaan Wawancara	Temuan Hasil Wawancara	Analisis Sistemik	Strategi Pengelolaan Berkelanjutan
1.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata meliputi pengelolaan lingkungan pesisir terutama kebersihan dan sampah, pengaturan aktivitas <i>dolphin watching</i> , partisipasi aktif masyarakat, serta dukungan regulasi dan koordinasi antar- <i>stakeholder</i> . Kesadaran bersama menjadi kunci keberlanjutan.	Faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata meliputi pengelolaan lingkungan pesisir terutama kebersihan dan sampah, pengaturan aktivitas <i>dolphin watching</i> , partisipasi aktif masyarakat, serta dukungan regulasi dan koordinasi antar- <i>stakeholder</i> . Kesadaran bersama menjadi kunci keberlanjutan.	Pengelolaan pariwisata pesisir dipengaruhi oleh hubungan antarvariabel lingkungan, sosial, dan kelembagaan yang saling berkaitan. Namun, pengelolaan sampah dan pengaturan aktivitas wisata laut masih menjadi tantangan dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan aktivitas pariwisata.
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat	Masyarakat terlibat melalui kegiatan bersih pantai, pengelolaan	Masyarakat terlibat melalui kegiatan bersih pantai,	Keterlibatan masyarakat menunjukkan adanya

	<p>lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian sosial-budaya, serta dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?</p>	<p>usaha wisata, perahu <i>dolphin</i>, <i>homestay</i>, UMKM, pelestarian adat dan budaya, serta partisipasi dalam kelompok sadar wisata dan desa adat. Masyarakat merupakan pelaku utama sekaligus penerima manfaat pariwisata.</p>	<p>pengelolaan usaha wisata, perahu <i>dolphin</i>, <i>homestay</i>, UMKM, pelestarian adat dan budaya, serta partisipasi dalam kelompok sadar wisata dan desa adat. Masyarakat merupakan pelaku utama sekaligus penerima manfaat pariwisata.</p>	<p>partisipasi aktif dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Namun, keterlibatan tersebut masih perlu diperkuat dalam aspek pengawasan, pengambilan keputusan, dan peningkatan kapasitas SDM lokal.</p>
3.	<p>Sejauh mana dukungan dan kolaborasi para <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media) dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?</p>	<p>Pemerintah desa berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten, Dinas Pariwisata, pelaku usaha, akademisi, dan komunitas lokal. Kolaborasi sudah berjalan, namun perlu diperkuat terutama dalam pengawasan dan penataan aktivitas laut.</p>	<p>Kolaborasi antar-<i>stakeholder</i> telah berjalan melalui koordinasi lintas sektor, namun pengawasan dan penataan aktivitas wisata laut masih belum optimal sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan tekanan terhadap lingkungan pesisir.</p>	<p>Penguatan forum koordinasi <i>pentahelix</i>, peningkatan pengawasan aktivitas wisata laut, penyusunan SOP bersama, serta penguatan sistem komunikasi dan evaluasi antar-<i>stakeholder</i> secara berkelanjutan.</p>
4.	<p>Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir</p>	<p>Prioritas utama meliputi penertiban dan pengawasan aktivitas <i>dolphin watching</i>, penguatan regulasi desa, peningkatan kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah terpadu, serta peningkatan kapasitas SDM lokal agar pariwisata tetap berkelanjutan.</p>	<p>Strategi pengelolaan masih menghadapi kendala dalam implementasi pengawasan dan penerapan regulasi di lapangan. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan juga menuntut</p>	<p>Penguatan pengawasan aktivitas wisata bahari, pembatasan jumlah perahu wisata, peningkatan kualitas SDM lokal, penguatan edukasi lingkungan, serta penerapan strategi pengelolaan berbasis analisis sistemik MICMAC.</p>

	Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?		penguatan sistem pengelolaan berbasis keberlanjutan.	
5.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan pariwisata pesisir di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Tantangan meliputi masalah sampah kiriman dan domestik, jumlah kunjungan wisatawan, SOP yang belum sepenuhnya berjalan, dan koordinasi antar pihak yang belum sepenuhnya optimal.	Tingginya aktivitas wisata dan belum optimalnya penerapan SOP berpotensi meningkatkan tekanan terhadap lingkungan pesisir dan menurunkan efektivitas pengelolaan pariwisata berkelanjutan.	Penguatan sistem monitoring kawasan pesisir, peningkatan pengawasan dan evaluasi pengelolaan wisata, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta penguatan implementasi SOP dalam aktivitas pariwisata pesisir.

### Informan Kunci 3. Akademisi Pakar Pariwisata

Nama Informan : Dr. I Putu Ananda Citra, S.Pd., M.Sc.

Jabatan/Peran : Dosen Jurusan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha

Instansi/Komunitas : Jurusan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha

Tanggal Wawancara : Online

Lokasi Wawancara : Online

No	Pertanyaan Wawancara	Temuan Hasil Wawancara	Analisis Sistemik	Strategi Pengelolaan Berkelanjutan
1.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling	Faktor yang paling berpengaruh meliputi kondisi lingkungan pesisir, kapasitas tata kelola destinasi,	Sistem pengelolaan pariwisata pesisir masih menghadapi tekanan akibat	Penguatan regulasi zonasi pesisir, penerapan konsep daya dukung kawasan ( <i>carrying</i>

	memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	tingkat partisipasi masyarakat lokal, regulasi zonasi ruang pesisir, serta konsistensi penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan. Selain itu, dinamika pasar wisata, ketergantungan pada aktivitas wisata tertentu, dan tekanan aktivitas ekonomi turut memengaruhi daya dukung ekologis dan sosial kawasan.	tingginya aktivitas wisata yang tidak selalu diimbangi dengan kapasitas pengelolaan lingkungan dan tata kelola destinasi yang optimal. Ketergantungan ekonomi terhadap aktivitas wisata tertentu juga meningkatkan risiko kerentanan kawasan.	<i>capacity</i> ), serta pengembangan diversifikasi wisata berbasis edukasi dan lingkungan untuk mengurangi tekanan terhadap kawasan pesisir.
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian sosial-budaya, serta dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Keterlibatan masyarakat lokal tampak melalui partisipasi dalam kegiatan kebersihan pantai, pengawasan aktivitas wisata, pelestarian budaya lokal, serta peran dalam usaha jasa wisata. Namun, partisipasi masih cenderung bersifat operasional sehingga perlu diperkuat menuju partisipasi berbasis kapasitas, khususnya dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan pengelolaan destinasi.	Partisipasi masyarakat masih dominan pada pelaksanaan kegiatan teknis, sedangkan keterlibatan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan masih terbatas. Hal ini menyebabkan pengelolaan belum sepenuhnya berbasis masyarakat.	Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendidikan sadar wisata, penguatan kelembagaan lokal, dan pelibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi pengelolaan pariwisata.
3.	Sejauh mana dukungan dan kolaborasi para <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat,	Kolaborasi <i>stakeholder</i> sudah terbentuk, terutama antara pemerintah daerah, pelaku usaha wisata, dan komunitas lokal. Akademisi berperan dalam riset	Kolaborasi antar <i>stakeholder</i> belum sepenuhnya berjalan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Kurangnya forum koordinasi tetap	Pembentukan forum koordinasi <i>pentahelix</i> secara berkala, pengembangan basis data bersama, serta penerapan sistem pengelolaan kolaboratif

	dan media) dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	dan penyediaan rekomendasi kebijakan, sementara media mendukung publikasi identitas destinasi. Meski demikian, kolaborasi masih perlu diperkuat dalam bentuk forum koordinasi tetap, basis data bersama, serta skema <i>co-management</i> yang lebih terstruktur.	menyebabkan sinkronisasi program dan pengawasan bersama masih belum optimal.	( <i>co-management</i> ) dalam pengelolaan kawasan wisata pesisir.
4.	Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Penguatan regulasi zonasi dan daya dukung kawasan, peningkatan kapasitas masyarakat dan pelaku wisata, penerapan SOP dan standar keselamatan wisata bahari, diversifikasi produk wisata berbasis edukasi dan budaya lokal, serta penguatan sistem monitoring lingkungan dan kualitas layanan.	Pengelolaan wisata pesisir memerlukan sistem pengawasan dan regulasi yang lebih kuat agar aktivitas wisata tidak melebihi kapasitas lingkungan. Selain itu, kualitas SDM dan pelayanan wisata masih perlu ditingkatkan.	Penyusunan SOP wisata bahari, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan wisata edukasi dan budaya, serta penguatan monitoring lingkungan berbasis teknologi dan partisipasi masyarakat.
5.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan pariwisata pesisir di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Tantangan utama mencakup tekanan aktivitas wisata terhadap lingkungan pesisir, keterbatasan pengawasan dan data ekologi, potensi konflik kepentingan pemanfaatan ruang, risiko perubahan iklim dan abrasi pantai, serta ketergantungan ekonomi masyarakat pada aktivitas wisata	Tingginya aktivitas wisata berpotensi menurunkan kualitas lingkungan pesisir apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pengelolaan yang adaptif. Risiko perubahan iklim dan abrasi pantai juga menjadi	Penguatan pengawasan lingkungan pesisir, penyediaan data ekologi secara berkala, mitigasi abrasi dan perubahan iklim, serta pengembangan alternatif ekonomi masyarakat untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis aktivitas wisata.

		tertentu tanpa mitigasi risiko jangka panjang.	ancaman terhadap keberlanjutan destinasi.	
--	--	--	---	--

#### **Informan Kunci 4. Tokoh Masyarakat Bendesa Adat Kalibukbuk**

Nama Informan : Ketut Artawan

Jabatan/Peran : Bendesa Adat Kalibukbuk

Instansi/Komunitas : Desa Adat Kalibukbuk

Tanggal Wawancara : 13 November 2025

Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Bendesa Adat Kalibukbuk

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Temuan Hasil Wawancara</b>	<b>Analisis Sistemik</b>	<b>Strategi Pengelolaan Berkelanjutan</b>
1.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	SDM, kemacetan, wisatawan, jumlah kunjungan, serta peningkatan limbah yang perlu dikelola dengan baik.	Peningkatan jumlah wisatawan tidak diimbangi dengan kapasitas SDM dan infrastruktur, sehingga menimbulkan tekanan pada lingkungan serta sistem transportasi dan pengelolaan limbah.	Peningkatan kapasitas SDM lokal, pengaturan arus kunjungan wisatawan, serta penguatan sistem pengelolaan sampah dan infrastruktur pendukung pariwisata.
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat	Masyarakat dapat menyalurkan dan berkolaborasi dalam berbagai	Partisipasi masyarakat sudah ada, namun masih bersifat	Penguatan kelembagaan desa adat dan kelompok masyarakat

	<p>lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian sosial-budaya, serta dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?</p>	<p>program yang diadakan untuk menjaga kebersihan pantai serta mendukung kegiatan pariwisata.</p>	<p>partisipasi pelaksanaan dan belum optimal dalam pengelolaan berbasis kelembagaan.</p>	<p>dalam program kebersihan serta pelibatan aktif dalam pengambilan keputusan pengelolaan wisata.</p>
3.	<p>Sejauh mana dukungan dan kolaborasi para <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media) dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?</p>	<p>Desa adat sangat mendukung adanya kegiatan pariwisata.</p>	<p>Dukungan kelembagaan adat cukup kuat, namun integrasi dengan <i>stakeholder</i> lain masih perlu diperkuat agar lebih terarah dan terkoordinasi.</p>	<p>Penguatan kolaborasi <i>pentahelix</i> melalui forum koordinasi bersama antara desa adat, pemerintah, dan pelaku usaha pariwisata.</p>
4.	<p>Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir</p>	<p>Promosi media yang lebih aktif, penambahan akses, dan pengembangan infrastruktur wisata.</p>	<p>Aksesibilitas dan promosi destinasi masih menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing pariwisata Lovina.</p>	<p>Peningkatan promosi digital, pengembangan infrastruktur akses wisata, serta penataan kawasan wisata yang lebih terintegrasi.</p>

	Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?			
5.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan pariwisata pesisir di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Driver lokal tidak berjalan lancar karena adanya transportasi online, masyarakat non-domisili terlibat dalam usaha wisata, serta pelaku yang tidak mengikuti aturan.	Terjadi konflik kepentingan antara pelaku lokal dan non-lokal serta lemahnya regulasi dalam penataan usaha transportasi dan partisipasi masyarakat.	Penataan regulasi transportasi lokal, penguatan aturan desa adat, serta penertiban pelaku usaha agar sesuai dengan kesepakatan lokal.

#### Informan Kunci 5. Pengelola Pariwisata Pokmaswas Banyumilir

Nama Informan : I Ketut Wiryadana

Jabatan/Peran : Ketua Pokmaswas Banyumilir

Instansi/Komunitas : Pokmaswas Banyumilir

Tanggal Wawancara : 11 November 2025

Lokasi Wawancara : Kantor Sekretariat Yayasan Banyumilir

No	Pertanyaan Wawancara	Temuan Hasil Wawancara	Analisis Sistemik	Strategi Pengelolaan Berkelanjutan
1.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling	Faktor utama yang paling memengaruhi keberlanjutan adalah Sumber Daya Manusia (SDM).	Kualitas SDM masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan pariwisata,	Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, edukasi

	memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?		terutama dalam aspek kesadaran lingkungan dan konsistensi pelaksanaan program konservasi.	lingkungan, serta penguatan peran kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan wisata.
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian sosial-budaya, serta dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Keterlibatan masyarakat dilakukan melalui kegiatan <i>beach clean up</i> , <i>underwater clean up</i> , serta program peningkatan kapasitas anggota dalam pengelolaan wisata.	Partisipasi masyarakat sudah berjalan, namun masih perlu diperluas agar tidak hanya bersifat kegiatan rutin, tetapi juga berkelanjutan dan terstruktur.	Penguatan program konservasi berbasis komunitas, peningkatan edukasi lingkungan, serta pengembangan sistem partisipasi masyarakat yang berkelanjutan.
3.	Sejauh mana dukungan dan kolaborasi para <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media) dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Kolaborasi diwujudkan melalui aturan Perdes No. 1 Tahun 2002 dan MoU peningkatan kapasitas SDM.	Kolaborasi kelembagaan sudah ada dalam bentuk regulasi, namun implementasi dan pengawasan masih perlu diperkuat.	Penguatan implementasi Perdes, optimalisasi MoU, serta peningkatan sinergi antar- <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan kawasan pesisir.

4.	Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Penguatan SDM dengan upaya menjaga keberlanjutan pengelolaan wisata yang diverifikasi dengan produk wisata berkualitas.	Kualitas SDM dan produk wisata masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dan tetap menjaga keberlanjutan lingkungan.	Pengembangan SDM berbasis kompetensi, sertifikasi pelaku wisata, serta peningkatan kualitas produk wisata berkelanjutan.
5.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan pariwisata pesisir di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	SDM masyarakat masih ada yang belum sepenuhnya mau ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan, sehingga diperlukan peningkatan literasi, kesadaran, serta proses pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, proses pemulihan lingkungan pesisir membutuhkan waktu yang tidak singkat, sementara jumlah kunjungan wisatawan yang cukup tinggi turut memberikan tekanan terhadap kondisi lingkungan dan keberlanjutan kawasan wisata.	Rendahnya partisipasi sebagian SDM menjadi hambatan dalam upaya pelestarian, ditambah tekanan dari tingginya jumlah kunjungan wisatawan.	Peningkatan literasi lingkungan, pendekatan persuasif kepada masyarakat, serta penguatan sistem pengelolaan wisata berbasis keberlanjutan.

### Informan Kunci 6. Pengelola Pariwisata Pokdarwis/DTW Lovina

Nama Informan : I Gede Tirtayasa  
 Jabatan/Peran : Ketua Pengelola DTW Lovina  
 Instansi/Komunitas : Desa Adat Kalibukbuk  
 Tanggal Wawancara : 02 Desember 2025  
 Lokasi Wawancara : Desa Kalibukbuk

No	Pertanyaan Wawancara	Temuan Hasil Wawancara	Analisis Sistemik	Strategi Pengelolaan Berkelanjutan
1.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Perkembangan fasilitas wisata yang meningkat membantu menaikkan jumlah kunjungan, namun ketidaksiapan SDM dalam menghadapi perubahan pola wisatawan berdampak pada pengelolaan DTW.	Ketidakseimbangan antara perkembangan infrastruktur dan kapasitas SDM menyebabkan pengelolaan destinasi belum optimal serta menurunkan kualitas pelayanan wisata.	Penguatan kapasitas SDM pariwisata, pelatihan adaptasi wisatawan, serta peningkatan manajemen destinasi berbasis keberlanjutan.
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian sosial-budaya, serta dalam	Masyarakat Kalibukbuk cukup kooperatif dalam menjaga lingkungan dan kebersihan. Terdapat perbedaan pengaruh sosial budaya antara masyarakat	Interaksi pariwisata menyebabkan perubahan sosial-budaya pada sebagian masyarakat, sementara sebagian lain masih	Penguatan edukasi sadar wisata, pelestarian budaya lokal, serta pengelolaan interaksi wisata agar tetap selaras dengan nilai budaya masyarakat.

	mendukung keberlanjutan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	yang berinteraksi langsung dengan wisatawan dan yang tidak.	mempertahankan nilai adat secara kuat.	
3.	Sejauh mana dukungan dan kolaborasi para <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media) dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Hubungan antar <i>stakeholder</i> dengan akademisi dan masyarakat berjalan cukup baik dan saling melengkapi dalam aspek sosial, hukum, dan ekonomi pengelolaan wisata.	Kolaborasi sudah berjalan, namun masih bersifat sektoral sehingga perlu integrasi yang lebih sistematis agar lebih efektif.	Penguatan forum koordinasi <i>pentahelix</i> , integrasi program lintas sektor, serta pengembangan sistem pengelolaan kolaboratif destinasi.
4.	Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Strategi pemeliharaan fasilitas wisata, pendidikan sadar wisata, serta aturan yang membatasi perilaku yang dapat merusak citra destinasi.	Kurangnya disiplin perilaku wisatawan dan pelaku wisata dapat menurunkan kualitas destinasi jika tidak diatur dengan baik.	Peningkatan edukasi sadar wisata, penegakan aturan destinasi, serta pemeliharaan fasilitas wisata secara berkelanjutan.
5.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi	SDM masyarakat belum sepenuhnya sadar dalam menjaga	Rendahnya kesadaran SDM lokal serta meningkatnya	Peningkatan kualitas SDM, penguatan branding destinasi

dalam menjaga keberlanjutan pariwisata pesisir di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	ketertiban umum sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan. Persaingan dengan destinasi lain juga semakin ketat.	persaingan destinasi menyebabkan Lovina berisiko kehilangan daya saing.	Lovina, serta peningkatan keamanan dan kenyamanan wisatawan.
---	--	---	--

### Informan Kunci 7. Jasa Transportasi Pemandu Wisata/Kapten Jukung

Nama Informan : I Ketut Merta

Jabatan/Peran : Ketua Pengurus Kelompok Dolphin (CKBS)

Instansi/Komunitas : Wisata Dolphin

Tanggal Wawancara : 28 Oktober 2025

Lokasi Wawancara : Pantai Lovina

No	Pertanyaan Wawancara	Temuan Hasil Wawancara	Analisis Sistemik	Strategi Pengelolaan Berkelanjutan
1.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir	Keberlanjutan dipengaruhi oleh pengaturan dan kepatuhan terhadap kesepakatan bersama serta kesadaran menjaga kebersihan laut. Aktivitas yang tidak tertib dapat berdampak pada kenyamanan wisatawan dan ekosistem laut.	Kurangnya kepatuhan terhadap aturan operasional wisata bahari dapat meningkatkan tekanan terhadap ekosistem laut dan menurunkan kualitas pengalaman wisatawan.	Penguatan pengawasan operasional wisata bahari, peningkatan kesadaran lingkungan, serta penerapan aturan yang lebih tegas terhadap aktivitas wisata laut.

	Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?			
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian sosial-budaya, serta dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Kapten jukung terlibat melalui kesepakatan kelompok dalam pengaturan giliran berangkat, mengikuti aturan operasional, serta menjaga hubungan baik dengan wisatawan dan masyarakat sekitar.	Keterlibatan masyarakat sudah berjalan melalui sistem kelompok, namun masih memerlukan penguatan koordinasi dan kedisiplinan antar pelaku wisata.	Penguatan kelembagaan kelompok jukung, peningkatan disiplin operasional, serta pembinaan berkelanjutan terkait wisata ramah lingkungan.
3.	Sejauh mana dukungan dan kolaborasi para <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media) dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Terdapat koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok nelayan dalam penataan operasional, namun masih diperlukan pengawasan dan penegakan aturan agar lebih konsisten.	Koordinasi antar <i>stakeholder</i> sudah terbentuk, tetapi implementasi aturan di lapangan masih belum berjalan secara konsisten.	Peningkatan pengawasan bersama, penegasan regulasi operasional wisata bahari, serta penguatan koordinasi antar kelompok wisata dan pemerintah desa.
4.	Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk	Perlu adanya pembatasan jumlah perahu, penguatan aturan bersama, serta pembinaan berkelanjutan agar	Tingginya jumlah perahu wisata berpotensi meningkatkan tekanan terhadap habitat lumba-	Pembatasan jumlah jukung, penerapan SOP wisata <i>dolphin watching</i> , serta pelatihan wisata

	memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	aktivitas <i>dolphin watching</i> tetap ramah lingkungan.	lumba dan mengurangi kualitas wisata bahari.	bahari berkelanjutan bagi pelaku wisata.
5.	Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Persaingan antar jukung saat musim ramai, tekanan terhadap lumba-lumba, serta ketergantungan ekonomi pada sektor wisata menjadi tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan.	Ketergantungan ekonomi masyarakat pada wisata <i>dolphin watching</i> menyebabkan tingginya intensitas aktivitas wisata yang berpotensi mengganggu ekosistem laut.	Diversifikasi sumber pendapatan masyarakat, pengaturan kapasitas wisata bahari, serta penguatan konservasi habitat lumba-lumba secara berkelanjutan.

### Informan Kunci 8. Pelaku Bisnis Pariwisata PHRI Lovina

Nama Informan : Gede Sukayasa

Jabatan/Peran : Sekretaris PHRI Lovina

Instansi/Komunitas : Manajer Hotel Aneka Lovina

Tanggal Wawancara : 12 November 2025

Lokasi Wawancara : Hotel Aneka Lovina

No	Pertanyaan Wawancara	Temuan Hasil Wawancara	Analisis Sistemik	Strategi Pengelolaan Berkelanjutan
1.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan pariwisata yaitu daya tarik wisata, pengelolaan destinasi, dan kualitas SDM pariwisata.	Pengelolaan destinasi yang belum optimal serta kualitas SDM yang belum merata dapat memengaruhi kualitas pelayanan wisata dan daya saing destinasi.	Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan pelayanan wisata, penguatan pengelolaan destinasi, serta pengembangan daya tarik wisata yang berkelanjutan.
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian sosial-budaya, serta dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Masyarakat terlibat dalam menjaga dan merawat terumbu karang serta kegiatan beach cleaning di kawasan pesisir.	Kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sudah mulai terbentuk, namun masih memerlukan konsistensi dan dukungan berkelanjutan agar pelestarian lingkungan dapat berjalan optimal.	Penguatan program konservasi pesisir, kegiatan bersih pantai secara rutin, serta edukasi lingkungan kepada masyarakat dan pelaku wisata.
3.	Sejauh mana dukungan dan kolaborasi para <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media) dalam	<i>Stakeholder</i> dinilai cukup kompak dan saling mendukung dalam menjalankan program keberlanjutan pariwisata pesisir di Lovina.	Kolaborasi antar <i>stakeholder</i> sudah berjalan baik, namun masih diperlukan koordinasi yang lebih terstruktur agar program keberlanjutan dapat	Memperkuat koordinasi antar <i>stakeholder</i> melalui forum bersama, penyusunan program terpadu, dan

	pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?		berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.	pengawasan bersama dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.
4.	Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Strategi yang diprioritaskan yaitu penataan area dolphin watching, pengaturan jalur keberangkatan perahu, serta peningkatan keterampilan SDM pariwisata.	Aktivitas wisata dolphin watching yang belum tertata optimal dapat memengaruhi kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan lingkungan laut.	Penataan jalur operasional wisata dolphin, pembatasan aktivitas wisata tertentu, serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan sertifikasi wisata.
5.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan pariwisata pesisir di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Tantangan utama yang dihadapi yaitu adanya persaingan antar pelaku usaha pariwisata.	Persaingan antar pelaku usaha berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta menurunkan kualitas pelayanan apabila tidak dikelola dengan baik.	Penguatan regulasi dan kesepakatan bersama antar pelaku usaha, peningkatan kerja sama, serta pengawasan terhadap standar pelayanan wisata.

### Informan Kunci 9. Wisatawan

Nama Informan : Ketut Suarjana / Pak Tut Dana

Jabatan/Peran : Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lovina

Instansi/Komunitas : Pengunjung/Wisatawan

Tanggal Wawancara : 12 November 2025

Lokasi Wawancara : Pantai Lovina

No	Pertanyaan Wawancara	Temuan Hasil Wawancara	Analisis Sistemik	Strategi Pengelolaan Berkelanjutan
1.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Faktor yang memengaruhi keberlanjutan pariwisata meliputi tingkat SDM, kesadaran wisatawan terhadap kebersihan pantai dan laut, kepatuhan terhadap aturan wisata, serta perilaku membuang sampah sesuai prinsip keberlanjutan.	Rendahnya kesadaran sebagian wisatawan dan pelaku wisata terhadap kebersihan lingkungan berpotensi menurunkan kualitas kawasan wisata pesisir dan kenyamanan pengunjung.	Peningkatan edukasi wisata berkelanjutan, penyediaan fasilitas kebersihan, serta pengawasan terhadap kepatuhan aturan wisata di kawasan Pantai Lovina.
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian sosial-budaya, serta dalam	Masyarakat dan wisatawan terlibat dengan menghormati budaya dan adat lokal, mengikuti aturan yang berlaku, serta menggunakan jasa dan produk lokal untuk mendukung ekonomi masyarakat.	Pelestarian budaya lokal dan dukungan terhadap ekonomi masyarakat perlu dijaga agar aktivitas pariwisata tidak mengurangi nilai budaya dan	Penguatan edukasi budaya lokal, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata, serta pengembangan produk

	mendukung keberlanjutan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?		identitas lokal kawasan wisata.	lokal berbasis masyarakat.
3.	Sejauh mana dukungan dan kolaborasi para <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media) dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	<i>Stakeholder</i> dinilai memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap kualitas layanan wisata di kawasan Pantai Lovina.	Kolaborasi <i>stakeholder</i> yang belum optimal dapat memengaruhi kualitas pelayanan wisata dan keberlanjutan pengelolaan destinasi pesisir.	Memperkuat koordinasi antar <i>stakeholder</i> , meningkatkan kualitas pelayanan wisata, serta memperluas promosi pariwisata berkelanjutan melalui media dan edukasi publik.
4.	Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Strategi yang perlu diprioritaskan yaitu pengawasan aktivitas wisata, penyediaan fasilitas yang memadai, serta aturan wisata yang mudah dipahami wisatawan.	Kurangnya pengawasan dan fasilitas pendukung dapat memengaruhi kenyamanan wisatawan serta efektivitas pengelolaan kawasan wisata pesisir.	Peningkatan pengawasan aktivitas wisata, penambahan fasilitas umum dan kebersihan, serta penyediaan informasi dan aturan wisata yang jelas bagi wisatawan.
5.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi	Tantangan utama meliputi kualitas lingkungan, sampah pesisir, dan	Aktivitas wisata yang padat dan pengelolaan lingkungan	Pengelolaan sampah pesisir secara terpadu,

	dalam menjaga keberlanjutan pariwisata pesisir di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	kepadatan perahu saat aktivitas dolphin watching berlangsung.	yang belum optimal dapat memberikan tekanan terhadap ekosistem laut dan kenyamanan wisatawan.	pembatasan jumlah perahu dolphin watching, serta pengawasan aktivitas wisata bahari secara berkelanjutan.
--	---	---	---	---

### Informan Kunci 10. Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng

Nama Informan : Made Santi Ariani Mulyawati, S.Sos.

Jabatan/Peran : Ketua Tim Penyiaran LPP RRI Singaraja

Instansi/Komunitas : LPP RRI Singaraja

Tanggal Wawancara : 23 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Kantor LPP RRI Singaraja

No	Pertanyaan Wawancara	Temuan Hasil Wawancara	Analisis Sistemik	Strategi Pengelolaan Berkelanjutan
1.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling memengaruhi keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir	Faktor yang memengaruhi keberlanjutan pariwisata yaitu peran masyarakat dan pelaku usaha dalam mempertahankan identitas wisata, menjaga kebersihan, kualitas fasilitas dan layanan,	Menurunnya kualitas lingkungan, pelayanan, dan identitas lokal dapat memengaruhi citra destinasi wisata serta menurunkan daya tarik wisatawan terhadap Pantai Lovina.	Penguatan identitas lokal, peningkatan kualitas fasilitas dan layanan wisata, serta pengembangan inovasi pariwisata berbasis

	Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	identitas lokal, serta inovasi dalam pengembangan wisata.		keberlanjutan dan budaya lokal.
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian sosial-budaya, serta dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Masyarakat berperan dalam menjaga lingkungan yang aman, nyaman, bersih, dan ramah bagi wisatawan.	Kesadaran masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang berkelanjutan dan mendukung kenyamanan wisatawan.	Peningkatan edukasi sadar wisata, penguatan partisipasi masyarakat, serta pembinaan lingkungan wisata yang bersih dan ramah wisatawan.
3.	Sejauh mana dukungan dan kolaborasi para <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media) dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Strategi yang diprioritaskan yaitu menjaga terumbu karang, kebersihan lingkungan, dan pelestarian alam kawasan pesisir.	Kerusakan lingkungan pesisir dan laut dapat mengurangi daya tarik wisata dan mengancam keberlanjutan ekosistem wisata bahari di Lovina.	Penguatan konservasi terumbu karang, pengelolaan kebersihan pesisir secara berkelanjutan, serta peningkatan pengawasan terhadap aktivitas wisata bahari.
4.	Strategi atau langkah apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diprioritaskan untuk	Strategi yang diprioritaskan yaitu menjaga terumbu karang, kebersihan lingkungan, dan pelestarian alam kawasan pesisir.	Kerusakan lingkungan pesisir dan laut dapat mengurangi daya tarik wisata dan mengancam	Penguatan konservasi terumbu karang, pengelolaan kebersihan pesisir secara

	memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?		keberlanjutan ekosistem wisata bahari di Lovina.	berkelanjutan, serta peningkatan pengawasan terhadap aktivitas wisata bahari.
5.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan pariwisata pesisir di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk?	Tantangan utama meliputi sampah, kondisi cuaca, keamanan, kualitas jasa wisata, serta upaya mempertahankan identitas lokal sebagai daya tarik wisatawan.	Permasalahan lingkungan, keamanan, dan menurunnya identitas lokal dapat memengaruhi kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan destinasi wisata pesisir.	Penguatan pengelolaan lingkungan dan keamanan wisata, peningkatan kualitas pelayanan jasa wisata, serta pelestarian identitas budaya lokal sebagai ciri khas Pantai Lovina.

## Lampiran 08. Dokumentasi Penelitian



Ida Ayu Kade Septiani Utami, S.Pd, M.Par. selaku Kepala Bidang Destinasi Pariwisata  
Kabupaten Buleleng

(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)



Ketut Suka, S.Sos. selaku Kepala Desa Kalibukbuk

(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)



I Ketut Merta selaku Ketua Pemandu Wisata *Dolphin Watching* atau CKBS (Catur  
Karya Bhakti Segara)

(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)



I Ketut Wiryadana selaku Ketua POKMASWAS Kelompok Masyarakat Pengawas  
Banyumilir Desa Kalibukbuk

(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)



Jero Gede Tirtayasa selaku Ketua Pokdarwis atau Pengelola DTW Lovina

(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)



Gede Sukayasa Sekretaris Dan Kadek Yastika Staf Pegawai PHRI (Persatuan Hotel  
Restoran Indonesia) Lovina

(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)



Ketut Suarjana selaku Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pantai Lovina

(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)



Made Santi Ariani Mulyawati, S.Sos. selaku Kabit Penyiaran RRI (Radio Republik Indonesia) Singaraja

(Sumber: Ni Ketut Catur Wulandari, 2026)



## RIWAYAT HIDUP



Ni Ketut Catur Wulandari lahir di Banjar Munggal, Desa Kukuh, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan pada tanggal 3 Mei 2003. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan I Komang Wirata dan Ni Made Suartini. Saudara kandung penulis yaitu Ni Putu Tirta Krisna Dewi, I Kadek Agus Efendi, dan Ni Nyoman Tri Wulandari. Penulis berkewarganegaraan Indonesia dan beragama

Hindu. Saat ini penulis beralamat di Banjar Munggal, Desa Kukuh, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Kukuh dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Marga pada tahun 2019 dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Marga jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi S1 Geografi, di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2026 penulis menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk melalui Analisis Sistemik MICMAC.”** Hingga saat penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi S1 Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha.